

PENGAMALAN AJARAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN
PEKERJA INDUSTRI SANDAL
(Studi Deskriptif Tentang Pengamalan Ibadah Sholat
Pada Pekerja Sandal Di Desa Wedoro Kecamatan Waru
Kabupaten Sidoarjo)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyesuaikan Program Strata Satu
Ilmu Dakwah



Oleh :

Muhammad Imron

NIM SBO.13941068	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2000 013.	No. RFG : ASAL BUKU: TANGGAL :

KPI salat ; Hikmah / Amal saleh.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNSN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
S U R A B A Y A
2000

PERSETUJUAN

Naskah Skripsi ini atas nama :

Nama : Muhammad Imron

Nim : BO.13.94.068

Angkatan : 1994

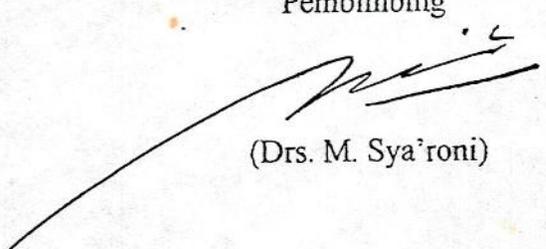
Judul : Pengamalan Ajaran Agama Islam di Lingkungan Pekerja Industri Sandal (Studi deskriptif Tentang Pengamalan Ibadah Shalat Pada Pekerja Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo)

Telah diperiksa dan dapat diajukan pada sidang pengujian Skripsi untuk memenuhi tugas dan melengkapi bahan studi satuan kredit semester program Sarjana, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel.

Surabaya, 18 Januari 2000

Menyetujui

Pembimbing



(Drs. M. Sya'roni)

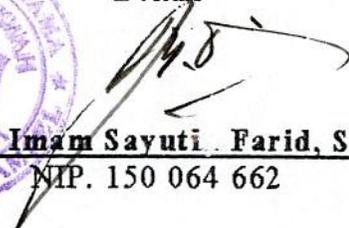
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Muhammad Imron ini telah dipertahankan
Di depan Tim Penguji skripsi
Surabaya, 03 Februari 2000

Mengesahkan :
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
Sunan Ampel Surabaya



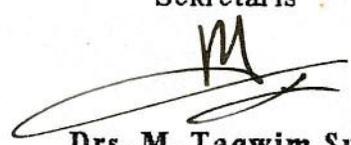
Dekan


Drs. Imam Sayuti Farid, SH
NIP. 150 064 662

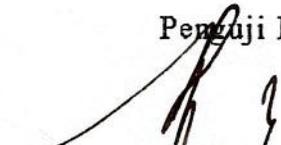
Ketua


Drs. M. Sya'roni, M.Ag
NIP. 150 174 411

Sekretaris


Drs. M. Taqwim Suji
NIP. 150 190 295

Penguji I


Ust. Abd. Mudjib Manan,
NIP. 150 080 168

Penguji II


Drs. Sjahudi Sirodi
NIP. 150 197 688

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Fokus Masalah.....	6
E. Lokasi Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Agama Islam.....	10
B. Pekerja Industri.....	19
C. Ibadah Sholat.....	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
1. Penelitian Deskriptif.....	39
2. Alasan Memilih Penelitian Deskriptif.....	41
B. Sumber Dan Jenis Data.....	43
C. Tahap-tahap penelitian.....	44

1. Tahap Pra Lapangan.....	44
2. Tahap Pekerjaan Lapangan.....	47
3. Tahap Pengolahan Dan Analisa Data.....	48

BAB IV : DISKRIPSI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian.....	51
B. Karakteristik Demografi.....	53
C. Organisasi Pekerja Sandal.....	59
D. Karakteristik Pendidikan Pekerja Sandal.....	62
E. Karakteristik Perekonomian Pekerja Sandal.....	63
F. Proses Pembuatan Sandal.....	65

BAB V : PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN IBADAH SHOLAT PADA PEKERJA SANDAL DI DESA WEDORO

A. Pemahaman Ibadah Sholat Bagi Pekerja Sandal di Desa Wedoro.....	67
1. Hakekat Sholat Menurut Pekerja Sandal.....	67
2. Tujuan Sholat Bagi Pekerja Sandal.....	69
B. Pengamalan Ibadah Sholat Bagi Pekerja Sandal.....	72
1. Perhatian Industri Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat pada Pekerja Sandal.....	72
2. Keaktifan Para Pekerja Sandal Dalam Melaksanakan Ibadah Sholat.....	75

BAB VI : INTERPRETASI

A. Temuan Data.....	80
B. Perbandingan Temuan Data Dengan Teori.....	83
C. Kesimpulan.....	92
D. Saran – saran.....	94
E. Penutup.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia sebagai wakil Tuhan di muka bumi (Kholifah Allah al ard), dia diberikan bekal akal sehat sebagai anugerah istimewa untuk dipergunakan dalam merealisasikan keinginan, yaitu berupa daya dan karsanya, sehingga mampu merubah dan mengelola isi alam ini (yang dipergunakan bagi manusia) sesuai apa yang diinginkan demi kemaslahatan umat, baik berupa pembangunan ataupun dalam bentuk yang lainnya. Kefitrahan (kebersihan) manusia itu dibawa sejak manusia lahir dan berbicara, sesuai dengan hadist Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi.

كل مولود يولد على الفطرة حتى يعربا عنه لسانه فإبواه
يهودانه أو نصرانه أو مجسانه

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Setiap manusia yang lahir, mereka itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci bersih), maka lantaran orang tuanyalah anak itu menjadi yahudi, nasrani, atau majusi”. (Syayid Ahmad Hasimi; 130),

Kondisi kefitrahan yang demikian tersebut dapat berubah apabila dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian manusia mempunyai potensi yang sama untuk berbuat (baik atau buruk) tergolong dominasi rangsangan yang diterima. Itulah sebabnya manusia yang disebut sebagai Human Condition artinya lingkungan dapat memberikan warna dan corak tertentu dalam memberikan

karakteristik fisik maupun lingkungan non fisik (ideologi). (Thomas F. O'dea, 1990 :1).

Seiring dengan kemajuan industrialisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat baik cara berfikir, sikap dan tingkah - laku. pada suatu sisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pertumbuhan ekonomi menimbulkan dampak bukan hanya memperburuk sistem ekologi tetapi juga psikis masyarakat. (Penerangan Agama Islam, 1998 : 7).

Dr. M. Utaman Najati berpendapat :

“Perubahan pikiran merupakan langkah pertama dan primer guna mengubah kepribadian dan tingkah laku manusia. Namun untuk mempelajari tingkah laku barupun diperlukan praktek dalam waktu yang lama. Atau dengan kata lain perlu latihan, sehingga tingkah laku itu menjadi mapan.”

Dalam mendidik kepribadian manusia dan mengubah tingkah laku mereka, Al-Qur'an memakai metode penetrapan dan pemraktekan pikiran, kebiasaan, dan tingkah laku baru yang hendak ditanamkan dalam diri mereka. Oleh karena itu, Allah mewajibkan berbagai ibadah: sholat, puasa, zakat dan haji. Pelaksanaan ibadah-ibadah itu dalam waktu-waktu tertentu mengajari si Mukmin untuk taat kepada Allah, melaksanakan perintah-perintah-Nya, dan selalu menghadap kepada-Nya dengan sepenuh hati. (Dr. M. Utsman Najati, 1998 : 306-307).

Dari sekian ibadah yang paling utama adalah melaksanakan sholat. Bahkan ada satu riwayat yang menyebutkan bahwa amalan yang utama dan yang pertama di hisab pada hari pembalasan nanti adalah sholat.

Sholat pada prinsipnya mengerjakan norma-norma yang didasari oleh nilai yang baik yang akan memancarkan motivasi kerja yang baik pula, sehingga dari dorongan-dorongan yang baik itu akan timbul semangat produktivitas kerja yang pada gilirannya penghargaan terhadap waktu pun sangat diperhatikan.

Firman Allah dalam surat Al Ashr 103 (3) berbunyi :

والعصران الإنسان لفي خسر إلا الذين آمنوا وعملوا الصالحات وتواصوا بالحق
وتواصوا بالصبر

“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.” (Depag RI, 1995 : 1099)

Firman Allah tersebut di atas sudah jelas, bahwa Islam menganjurkan pengikutnya agar pandai menggunakan waktu agar tidak termasuk golongan orang yang rugi, disamping itu juga menganjurkan pengikutnya untuk menegakkan kebenaran dengan penuh kesabaran.

Tapi pada kenyataannya yang ada sekarang ini, amat sedikit sekali orang-orang yang sadar akan amanat Allah tersebut, hal ini terbukti masih banyak keluhuran-keluhuran dan penyelewengan yang dikerjakan oleh sebagian pekerja, baik di pabrik, industri, perusahaan, instansi dan lain-lain.

Melihat realitas yang ada di desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, bahwa desa ini merupakan sentra industri sandal, karena di desa tersebut banyak perusahaan sandal baik skala kecil, menengah maupun atas yang kesemuanya memproduksi sandal dengan merek umum atau merek pribadi bagi tapi tidak punya hak paten (register).

✓ Adanya industri sandal di desa Wedoro sekitar tahun 60an dan mengalami perkembangan sangat pesat hingga sekarang. Perkembangan tersebut meliputi peningkatan teknologi di bidang peralatan dan semakin banyak industri sandal baru bermunculan. Dengan banyaknya industri sandal yang sebagian besar sudah memanfaatkan mesin maka akan dapat meningkatkan produksi sandal sehingga para konsumen yang sebagian besar berada di pasar turi dan konsumen dari luar kota sangat percaya akan produk sandal desa Wedoro kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, hal ini berdampak pula pada meningkatnya lapangan kerja sehingga banyak para pendatang dari luar kota ingin bekerja sebagai tukang (pekerja) sandal. Jumlah para pendatang tersebut cukup besar karena hampir disetiap industri sandal terdapat pekerja yang berasal dari luar kota maupun dari luar desa Wedoro dengan pendapatan (upah) yang bervariasi karena tergantung pada model sandal yang ada, dan dalam proses produksi terdapat tiga bagian pengerjaan sandal yaitu :bagian sol, bagian kap dan bagian packing. Sedangkan waktu penggarapan biasanya dilakukan dari pagi hingga malam hari.

Melihat dari realitas tersebut diatas, kebanyakan para pekerja (tukang) sandal dalam melaksanakan (pengamalan) ibadah sholat mereka pasif (sering terlambat dalam mengerjakan sholat dhuhur, ashar dan isya') akan tetapi banyak juga yang pengamalan ibadahnya dilakukan secara aktif (ketika waktu sholat mereka langsung istirahat dan melaksanakannya). Namun semua itu terpulang kepada individu masing-masing dalam memanfaatkan kesempatan mengamalkan ibadah sholat tersebut untuk mendapatkan waktu guna mendekatkan diri kepada

Allah. Dengan demikian untuk menelusuri kebenarannya perlu sekali diadakan penelitian yang berdasarkan observasi lapangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. PERUMUSAN MASALAH

Merujuk pada latar belakang masalah tersebut supaya dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah penelitian ini, maka dikemukakan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pekerja sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana pengamalah ibadah sholat pada pekerja sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ?

C. TUJUAN PENELITIAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian itu mempunyai tujuan yang jelas dan sistematis. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Ingin mengetahui pemahaman tentang sholat pada pekerja sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
- b. Ingin memperoleh kepastian yang berkenaan dengan pengamalan ibadah ibadah (sholat) pada pekerja industri sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

2. Kegunaan penelitian.

Pada dasarnya setiap penelitian mempunyai kegunaan, baik itu berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat pada umumnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Fakultas Dakwah jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) dalam mengambil dan melaksanakan kebijaksanaan akademik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan keilmuan terutama pada metode Dakwah di IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya di Fakultas Dakwah.
- c. Sebagai sumbangan pikiran bagi para da'I dalam usaha mengembangkan dakwah di tengah tengah masyarakat.
- d. Menambah wawasan bagi peneliti terutama yang berkaitan dengan pemahaman dan pengamalan ibadah sholat pada pekerja sandal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. FOKUS MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka peneliti memfokuskan pada pengamalan ibadah sholat lima waktu yang difahami dan dilaksanakan oleh para pekerja yang ada di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

E. LOKASI PENELITIAN.

Lokasi penelitian yang mengambil topik proses pengamalan ibadah sholat pada pekerja sandal yang disentralkan di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Lokasi penelitian ini merupakan wilayah kabupaten Sidoarjo yang berbatasan dengan wilayah Surabaya selatan dan dekat dengan kawasan industri (PT. SIER) Surabaya serta jalur lalu lintas yang menghubungkan Sidoarjo dengan Surabaya.

Mayoritas penduduk desa Wedoro adalah beragama Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sarana ibadah dan sarana pendidikan Islam serta kegiatan keagamaan. Akan tetapi bila dilihat dari sudut pandang demografinya, maka akan terlihat jelas bahwa masyarakat desa Wedoro bersifat heterogen karena kehidupan dan perilaku mereka dipengaruhi oleh kebudayaan dan perkembangan yang sudah maju, sehingga timbul beberapa hal yang bersifat variatif. Diantaranya adalah golongan keagamaan (Islam murni dan Islam yang hanya sebagai nama) serta dari latar belakang ekonominya juga mempengaruhi tentang pengamalan ajaran Islam mereka.

Dari beberapa uraian di atas serta penduduknya yang heterogen dan bervariasi maka peneliti berasumsi bahwa desa Wedoro patut dijadikan tempat penelitian dalam rangka menyusun penelitian kualitatif yang berkaitan dengan masalah sosial keagamaan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penelitian skripsi ini, penulis dalam mengurutkan pembahasan dibagi menjadi beberapa bab dan di dalam masing-masing bab masih dibagi lagi menjadi sub bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang membahas segala sesuatu yang menghantarkan ke arah tujuan skripsi ini yaitu antara lain: Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, fokus masalah, lokasi penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, yang menjelaskan tentang konseptualisasi yang meliputi: Agama Islam, pekerja industri sandal, dan ibadah sholat.

Bab III : Metodologi penelitian, yang menjelaskan tentang jenis penelitian, alasan penelitian, instrumen penelitian, jenis penelitian kualitatif, tahap-tahap penelitian, key informan, teknik penelitian, pengecekan keabsahan data, dan teknis analisa data.

Bab IV : Deskripsi penelitian, yang menjelaskan tentang gambaran umum penelitian yang meliputi letak geografis, karakteristik demografis yang meliputi sarana pendidikan, setting sosial budaya, kondisi sosial keagamaan, organisasi pekerja sandal, karakteristik pendidikan pekerja sandal, karakteristik perekonomian pekerja sandal, proses pembuatan sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Bab V : Pemahaman dan pengamalan ibadah sholat pada pekerja sandal di Desa Wedoro, yang menjelaskan tentang pemahaman ibadah sholat bagi

pekerja sandal di Desa Wedoro yang meliputi hakekat sholat menurut pekerja sandal, tujuan sholat bagi pekerja sandal. Dan pengamalan ibadah sholat bagi pekerja sandal di Desa Wedoro yang meliputi perhatian industri terhadap pelaksanaan ibadah sholat pada pekerja sandal di Desa Wedoro, serta keaktifan para pekerja sandal dalam melaksanakan ibadah sholat.

Bab VI : INTERPRETASI, yang menjelaskan tentang temuan data, perbandingan temuan data dengan teori, gagasan teori dan diakhiri dengan penutup dan saran-saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. AGAMA ISLAM

1. Pengertian Agama

Definisi agama telah menyibukkan para sarjana dahulu maupun sekarang. Karena menjumpai definisi yang bermacam-macam, yang pengertiannya pada suatu saat berdekatan dan pada saat yang lain berjauhan. (Muhammad Yusuf Musa, 1988, 1) Agama adalah hal yang disebut sebagai problem of ultimate concern suatu problem yang mengenai kepentingan yang mutlak. Barang kali tidak ada kata yang paling sulit diberi pengertian dan definisi. Selain kata Agama, sedikitnya ada 3 alasan mengenai hal ini :

Pertama : Karena pengalaman agama adalah soal batin yang subyektif juga sangat individualistis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kedua : Barang kali tidak ada orang yang berbicara terlalu semangat dan emosional lebih dari pada membicarakan agama. Maka, dalam membahas arti agama selalu ada emosi yang kuat sekali sehingga sulit memberi arti hal Agama itu.

Ketiga : Bahwa konsepsi tentang agama akan dipengaruhi oleh tujuan orang yang memberikan pengertian agama itu. (A.H. Hasanudin, 1988, 27).

Menurut pengertian Bahasa, agama berasal dari bahasa sangsekerta, A= tidak, Gama = kacau, yang berarti tidak kacau/tertib/teratur, dari padanya lahirlah peraturan/undang-undang (AH. Hasanudin, 1988, 28)

Sedangkan menurut Istilah adalah; Aturan atau tatacara hidup manusia dalam hubungannya dengan tuhan. dan sesamanya.(Muhaimin dkk.1994.42)

Agama juga didefinikan sebagai segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertahan dengan kepercayaan itu. (Wjs Poerwadarminta,1993.18).

Agama Religi dan Din (pada umumnya) adalah suatu sistema Credo (tata keimanan atau keyakinan) atas adanya suatu yang mutlak diluar manusia dan satu sistema riutus (tata peribadatan) manusia yang dianggapnya mutlak itu, serta sistema norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan Manusia dengan alam lainnya. Sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan yang dimaksud.

Agama, religi dan din masing-masing mempunyai arti etimologis. Sendiri-sendiri masing-masing mempunyai sejarah dan riwayatnya sendiri-sendiri, akan tetapi dalam arti teknis termologis ketiga istilah itu mempunyai arti dan makna yang sama.

Dalam Al - Qur'an surat Al Kafirun 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

"Bagi kamu agamamu, bagiku agamaku". (Depag RI 1995, 1112).

Juga dalam surat As Snaf 9 disebutkan

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالرُّهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ
كُلِّهِ وَلَذِكْرُهُ الْمُشْرِكُونَ

“Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya yang membawa Al Huda (hidayah), buat mengunggulkanNya atas din-din walau kaum musyrikin membencinya”. (Depag RI 1995 : 929).

Berdasarkan yang termaktub di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa :

- Agama adalah ekuivalen (murodif) dengan din.
- Yang disebut din bukan hanya Islam tetapi juga selain dari pada Islam.

Pada garis besarnya Din (agama) dapat dibedakan menjadi dua bagian besar :

- a. Agama Thabi’i (agama bumi, agama filsafat, agama budaya)
- b. Agama Samawi (agama langit, agama wahyu, agama prafeal)

(Endang Saifuddin Anshor, 1993, 10)

Dalam hal ini setiap agama mengandung bagian-bagian dari agama-agama absolut dan mutlak benar yang membuat para penganut ajaran agama mudah bersikap dogmatis, fanatik, sempit pikiran dan pandangan. Karena itu mereka selain menentang perubahan dan pembaharuan, yang pada lahirnya bertentangan dengan ajaran yang mereka amut, hal ini sudah menjadi kenyataan dalam sejarah umat beragama, dari zaman dahulu sampai sekarang ini, juga kita alami di Indonesia yang sedang membangun ini, usaha-usaha

pembangunan kita ada yang diyakini pemeluk agama-agama di Indonesia yang tidak sejalan bahkan bertentangan dengan ajaran agama yang mereka anut. (Harun Nasution, 1995, 175).

Dorongan beragama bagi manusia merupakan dorongan psikis yang mempunyai landasan alamiah dalam watak kejadian manusia dalam relung jiwanya, manusia merasakan suatu dorongan yang mendorongnya untuk mencari dan memikirkan Sang Penciptanya, Sang Pencipta alam semesta, pun dorongannya untuk menyembah-Nya, memohon kepada-Nya, dan meminta pertolongan kepada-Nya setiap kali ia tertimpa mala petaka dan bencana hidup, dalam perlindungan-Nya, ia merasa tenang dan tenteram, yang demikian ini bisa kita temukan dalam tingkah laku manusia dalam setiap masa dan dalam berbagai masyarakat. Hanya saja konsepsi manusia dalam masyarakat sepanjang sejarah, tentang tabiat Tuhan dan jalan yang ditempuhnya. Dalam menyembah-Nya berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemikiran dan perkembangan budayanya. Namun perbedaan-perbedaan konsepsi manusia itu tentang tabiat Tuhan atau cara menyembah-Nya ini sesungguhnya perbedaan ekpresi dorongan beragama tersebut. (M. Utsman Najati, 1985, 40).

2. Agama Islam

Islam menurut bahasa adalah berasal dari kata al- salamu, al-salmu, dan al-silmu yang berarti menyerahkan diri, pasrah, tunduk dan patuh

dengan demikian "Islam" mengandung makna menyerah diri pasrah tunduk dan patuh dari manusia terhadap Tuhannya atau mahluk (ciptaan) terhadap kholik (pencipta) tuhan yang Maha Esa (Muhaimin dkk.1994:76).

Sedangkan menurut Istilah Agama Islam adalah; UU Allah yang di sampaikan kepada Nabi/RosulNya dengan perantaraan wahyu (lewat malaikat jibril) untuk mengatur hidup kehidupan manusia (baik pribadi, keluarga, masyarakat dan lingkungannya) agar selamat sejahtera aman sentosa, dan bahagia ketika di dunia dan di lam akhirat. (A.H.Hasanuddin.1988.28).

Istilah Islam selama ini hanya dalam dalam bentuk nomina(kata benda) bentuk verbnya (sebagai kata kerja) yaitu aslama - yuslimu selalu di terjemahkan dengan berserah diri, sehingga validitas Islam menjadi kabur.

Dalam Al Qur'an di informasikan dalam S. Ali Imron ayat 83:

لَا فَعَيْرَ دِينَ اللَّهِ يَنْبَغُونَ وَلَهُ أَنْ سَلَّمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Maka mereka mencari Agama yang lain dari Agama Allah padahal kepadaNya-lah menyerahkan diri segala apa yang di Langit dan di Bumi baik yang suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allah-lah mereka di kembalikan (Depak RI.1995.89).

Dalam penulisan istilah Islam senantiasa memakai "I" kapital sehingga Islam hanya di kenal sebagai predikat. Berislam artinya berpredikat (berlebel atau bermerk) Islam. Orang yang menerima syahadat adalah orang yang berlebel Islam. Sedangkan berislam artinya memproses Islam hingga pada asumsinya yang luas dan mendalam, dalam huruf Arab mengenal huruf

kapital dan non kapital. Keseluruhan huruf sama, itulah sebabnya perjuangan istilah Islam didalam Al Qur'an mencakup dua makna sekaligus baik ber-Islam ataupun berislam (kapital dan non kapital) (A Dardiri Hasyim 1995, 13)

Perhatikan pada Surat Luqman ayat 22 pada kata (يَسْلِمُ)

Apabila kata yuslim dalam ayat itu diterjemahkan menyerah, maka penyerahan yang harus bersifat predikatif ataupun esensial, sesuai dengan aset dan akses Islam: kekayaan dan jalan Islam menuju ke jalan petunjuk Allah. (Sukanto Mm, A. Dardiri Hasyim 1995, 13)

Adapun arti Islam dari akar kata (سَلِمَ) adakah "merasa aman" "utuh" dan "integral" kata kerja dari akar kata dalam bentuk pertama ini tidak digunakan dalam Al Qur'an tetapi ungkapan-ungkapan bahasa tertentu telah digunakan didalamnya. Jadi muncul dalam surat Al Baqoroh ayat 208. (فِي السَّلَامِ) Dimana kata ini mempunyai pengertian damai salam dalam surat Ar Rum ayat 29 (سَلَامًا) Dengan makna "utuh" sebagai lawan dari "pemilahan dalam bagian yang bertentangan" dan salam dalam surat An Nisa ayat 91 (سَلَامًا) yang juga digunakan dalam pengertian "damai" dengan demikian kata tersebut digunakan dalam banyak bagian dalam Al Qur'an dengan makna "damai" "aman" "anugerah" dirinya", "memberikan dirinya" sering digunakan dalam ungkapan aklama, wajhahu, yakni ia menyerahkan pribadi atau dirinya yang biasanya diikuti istilah "kepada Tuhan" muncul banyak kali dalam kata ganti orang yang berbeda-

beda dan dalam kalimat-kalimat serta dalam pondasi-pondasi yang bermacam-macam (Fazlur Rohman 1992, 95)

Islam Agama Allah yang diwahyukan kepada semua Rasul-Nya

Sejak Nabi Adam hingga Nabi Muhammd saw. Sebagai petunjuk umat manusia, untuk mengantarkan tercapainya dambaan hidup sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat. Islam yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad saw merupakan mata rantai Agama Allah yang ditujukan kepada seluruh umat manusia sepanjang masa hingga datangnya hari kiamat kelak. Oleh karenanya

Allah nyatakan dalam surat Al Maidah ayat 3 yang berbunyi:

... الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي
وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“Pada hari ini telah-Ku sempurnakan untuk kamu agamamu dan telah-Ku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah-Ku ridhoi Islam itu jadi agama bagimu”. (Depag RI 1995, 157).

Bahwa Islam yang diwahyukan kepada Nabi terakhir merupakan agama sempurna mencerminkan nikmat Allah yang paling sempurna bagi umat manusia dan merupakan agama yang diridhoi-Nya menjadi panutan seluruh umat manusia, kepada umat manusia diperintahkan untuk menganutnya. Seperti difirmankan dalam surat Al A’rof 158 yang berbunyi :

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
النَّبِيِّ الْأَخِيِّ الَّذِي يُوْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Katakanlah “ Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah mempunyai kerajaan langit dan bumi, tidak ada Tuhan selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi dan umat yang beriman kepada Allah dan kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk. (Depag RI 1995 : 247).

Dan barang siapa berpegang kepada agama selain Islam tidak akan diterima oleh Allah, di akhirat kelak ia termasuk orang yang mengalami kerugian. Dalam S. Ali Imron 85 disebutkan:

وَمَنْ يَتَّبِعْ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ
مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Barang siapa mencari Agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (ajaran itu) dari pada-Nya. Dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang merugi. (Depag RI 1995 : 907).

Islam sebagai agama sempurna memberi pedoman hidup bagi manusia, mencakup aspek-aspek aqidah ibadah. Ahlak dan muamalah duniawiyah atau kehidupan bermasyarakat. Sumber ajara Islam adalah Al Qur'an dan Sunnah Rasul, untuk mendalami pemahaman menuju penerapan ajaran-ajarannya dalam realitas sosial dan untuk memecahkan masalah-masalah baru, yang berkembang dalam kehidupan masyarakat diperlukan pemikiran rasional yang disebut ijtihad. Ijtihad ulama terdahulu telah menyajikan pemikiran dalam berbagai hal.

Ajaran Islam, terutama dalam bidang kemasyarakatan yang hingga kini dapat dinikmati manfaatnya baik umat muslim ataupun non muslim. (KH. Ali Yafi. 1995, 11).

Islam yang dibawakan Nabi Muhammad saw di jazirah Arab adalah merupakan suatu agama yang syarat dengan semangat untuk memperbaiki kehidupan umat manusia. Kehidupan yang hanya menurutkan hawa nafsu yang disebut juga dengan kehidupan bumi atau kehidupan rendah, diusahakan untuk diangkat ke kehidupan bermakna yang sering disebut akhirat. (Gerbang – Jurnal Pemikiran Agama Dan Demokrasi edisi 2-99, hal. 41).

Antara norma dan fakta tersebut diatas, secara normatif umat Islam dalam kitab suci dinyatakan mengemban tugas suci. Selaku “golongan penengah” (ummat wasath) yang berkewajiban menjadi solusi atas sekalian umat manusia dan dengan sikap hidup yang menjunjung tinggi moral dan ahlak (melakukan al-Amr. Bil ma’ruf wa al-Nahyi an al- Munkar) atas dasar iman kepada Tuhan. Umat Islam dinyatakan sebagai “umat yang terbaik, yang diketengahkan untuk umat manusia” (Nurkholis Majid 1997. 139) kemurnian manusia pada pokok mulanya dia mempunyai jiwa murni (fitrah) walau dia masih dikatakan primitif (HAMKA, 1956: 8).

Kedatangan umat Islam untuk memperbaiki diri, jiwa dan batin. Untuk memperluas budi pekerti dan perangai, arti aslinya adalah menyuburkan perasaan cinta akan Allah, dan membesarkannya, bersyukur atas nikmatnya, yang tiada terhitung, mengandung rahasia-rahasia dan hikmah yang dapat tercapai oleh hati, apabila kita bertambah sangat beribadah belum sempurna Islam kalau kita belum menghidupkan jihad, yaitu perjuangan, perjuangan yang paling penting ialah perjuangan dalamhati sendiri, perjuangan

menegakkan budi yang terpuji dan menghapus perangai yang tercela dan ingat akan Tuhan, perjuangan menghindarkan kelalaian dan kealpaan terhadap jalan Tuhan yang membawa kita ke dia, tertambat kepada hawa nafsu, dan dikurung di terngkai cita-cita yang palsu.

Disamping itu diajak bersama-sama mengerjakan ibadat, diajak sembahyang berjamaah (bersama-sama), naik haji ke mekkah pada waktu tertentu bersama-sama supaya dari jalan ibadah timbulah persatuan dan perdamaian didalam urusan yang lain, dalam masyarakat didalam berkata, bernegara, berkampung, berbangsa, bertanah air. Karena tidaklah sanggup manusia menyisahkan dirinya dari sesama manusia. (HAMKA. 1994, 335).

B. PEKERJA INDUSTRI

1. Pengertian Pekerja Industri

Pekerja adalah : orang yang bekerja (di pabrik dan sebagainya) (Wjs. Poerwadarminta 1993, 784). Sedangkan industri adalah kerajinan, perusahaan untuk membuat atau menghasilkan barang-barang (WJS Poerwadarminto, 1993, hal. 380)

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pekerja industri adalah : orang yang bekerja dipabrik kerajinan (perusahaan untuk membuat atau menghasilkan barang-barang).

Pengertian di atas ada korelasinya dengan pekerja pabrik yang berarti buruh atau karyawan pabrik yang tugasnya lebih banyak bersifat pekerjaan

tangan tanpa tanggung jawab penyediaan (Depdikbud, 1996, hal. 428).

Menurut definisi biro pusat statistik (BPSS), IK (industri kecil) adalah industri yang mempekerjakan 5 – 19 orang pekerja. Selain itu, departemen perindustrian dan badan koordinatif penanaman modal (BKPM) menggunakan besarnya modal yang ditanam disebuah badan usaha sebagai kriteria pokok. Menurut definisi ini IK adalah badan usaha yang penanaman modalnya dalam badan usaha berupa mesin, peralatan dan gudang, (dengan kekecualian penanaman modal berupa lahan) tidak melebihi Rp. 200 juta. Sementara pada Bank Indonesia mendefinisikan jika berbeda dengan yang diatas, yakni industri yang asset nettonya kurang dari nilai Rp. 100 juta. (Alfian, 1986 : 90-91).

Dapat dilihat beberapa definisi yang diberikan oleh beberapa badan yang terkait bahwa industri kecil adalah industri yang mempekerjakan 5-10 orang dengan jumlah modal kurang dari Rp.100 juta. Semetara definisi dari BKPM, dapat juga dikaitkan sebagai industri menengah, karena sudah mencapai Rp. 200 juta.

Dalam pembahasan ini lebeh beorientasi pada pekerja yang bekerja di perusahaan sandal di Desa Wedoro, Waru, Sidoarjo. Orientasi perusahaan tersebut tergolong pada industri kecil, yang sejak Repelita V (1989/90-1993/94) berjalan .Depertemen perindustri sn yang menekankan pelaksanaan program pengembangan usaha-usaha kecil yang terdiri dari rincian sebagai berikut :

- Program bapak angkat untuk mendorong perkembangan industri kecil, terutama dalam menanggulangi masalah-masalah pemasaran mereka.
- Program bapak angkat dikembangkan dengan mengemban perusahaan-perusahaan besar swasta maupun BUMN. Untuk menjadi "bapak angkat" perusahaan kecil yang berdaya tambah (viable).
- Penetapan 20% kredit yang diberikan oleh bank harus dialokasikan untuk usaha kecil di bawah rencana kredit usaha kecil (KUK). Selain itu BUMN diharuskan 1 sampai 5% dari labanya untuk pengembangan industri kecil.
- Program pelatihan terus menerus untuk pengusaha kecil yang menjalankan usaha kecil.
- Keharusan perusahaan besar dan menengah untuk menjual sebagian sahamnya (25%) kepada koperasi termasuk diantaranya industri kecil.

Sebagai bagian dari bapak angkat, sedang dikembangkan program terkait untuk membantu dan saling menguntungkan antara perusahaan-perusahaan besar, menengah, dan kecil disamping juga antara industri hilir, pengolah antara (intermediak, goods), dari hilir, dan antara sektor industri nonfaktor dan sektor-sektor lainnya. (Alfian, 1986-1988, 901)

Salah satu segi dari proses perkembangan perekonomian suatu bangsa atau masyarakat atau golongan mungkin dapat dilihat melalui pengaruh unsur-unsur nonekonomi yang ada terhadap tingkah laku ekonomi, bangsa, masyarakat atau golongan tersebut, diantara unsur-unsur dan ekonomi itu adalah :Agama, (Alfian, 1988. 249). Politik yang juga berpengaruh lebih besar

pada alokasi sumber ekonomi, migrasi merupakan pasok tenaga kerja bagi daerah perkotaan. Sementara itu dinamika internal karena berbagai hal yang terjadi di desa adalah faktor yang mendorong penduduk desa untuk berpindah. Kota yang merupakan konsentrasi industri menjadi daya tarik bagi penduduk untuk berpindah. Pertumbuhan kota yang begitu cepat, untuk sebagian merupakan konsentrasi adanya hubungan timbal balik antara, kekuatan-kekuatan dari luar dan kepentingan ekonomi serta kebutuhan dalam negeri. (Kartini Syahrir.1995. 28-29).

2. Hubungan Ketenaga Kerjaan

Hubungan ketenaga kerjaan (hub.kerja) adalah hubungan antara buruh dan majikan, dimana hubungan tersebut hendak menunjukkan kedudukan kedua belah pihak yang pada pokoknya menggambarkan hak-hak kewajiban buruh terhadap majikan dan sebaliknya.

Hubungan kerja terjadi setelah adanya perjanjian antara buruh dan majikan, yaitu suatu perjanjian dimana pihak kesatu (buruh) mengikatkan diri untuk bekerja dengan menerima upah pada pihak yang lainnya. (majikan), yang mengikatkan diri untuk mempekerjakan buruh itu dengan membayar upah. (Haliliyaha dkk. 1991, 9).

Sifat hubungan kerja (perburuhan) ditentukan oleh, jenis kegiatan yang ditangani pekerjaannya, dan besarnya para urban, biaya hidup dan jaminan sosial mereka tergantung pada pola program mereka.

Isi dari penyelenggaraan hubungan kerja tidak boleh bertentangan dengan ketentuan dalam Undang-Undang yang bersifat memaksa, ataupun yang bertentangan dengan susila yang berlaku di masyarakat dan ketertiban umum.

3. Perhatian Industri Terhadap Pekerja Sandal Dalam Melaksanakan Ibadah Sholat.

Kiranya dapat di lihat sistem produksi dalam negara Islam, harus di kendalikan oleh kreteria obyektif maupun subyektif, kreteria yang obyektif akan tercermin pada bentuk kesejahteraan yang dapat di ukur dari segi uang, dan kreteria subyektif dapat di ukur dari segi etika ekonomi yang di dasarkan atas perintah kitab suci al Qur'an dan sunah, (Muhammad Abdul Manan. 1993 : 55).

Penempatan kerja bagi tenaga kerja harus diusahakan sedemikian rupa, agar tenaga kerja yang ditempatkan itu tidak merasa dirinya diperas oleh kepentingan majikannya dan tenaga kerja tersebut harus mempunyai waktu untuk beristirahat. Penetapan waktu kerja dan waktu istirahat harus sesuai dengan nilai luhur Pancasila, yaitu harus berdasarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, sehingga tenaga kerja tidak merasa dieksploitir tenaganya untuk majikan. Sebenarnya waktu kerja yang ditentukan seperti yang dimuat dalam pasal 10 Undang-Undang kerja, yaitu yang menentukan waktu kerja itu tidak boleh lebih dari 7 jam sehari dan 40 jam seminggu, dan kalau pekerjaan itu

dijalankan pada malam hari atau pekerjaan ini dapat menimbulkan bahaya atau dapat mengganggu kesehatan serta mengancam keselamatan buruh, maka waktu kerja tidak boleh dari 6 jam sehari atau 35 jam seminggu dan harus sesuai dengan nilai luhur Pancasila. Dalam hal buruh telah menjalankan pekerjaan selama 4 jam secara terus menerus, kepada buruh tersebut menurut Undang-Undang kerja harus diberi waktu istirahat sedikit-dikitnya setengah jam lamanya. Dan tiap-tiap minggu kepada buruh harus diberi sedikit-dikitnya satu hari istirahat. Dengan adanya ketentuan batas waktu kerja dan waktu istirahat itu berarti, bahwa Undang-Undang kerja tersebut memberi perlindungan kepada tenaga kerja yang menjalankan pekerjaan. Dengan mengingat derapnya pembangunan disegala aspek kehidupan dalam negara kita yang tengah kita laksanakan, maka penempatan waktu kerja dan waktu istirahat bagi buruh menggambarkan cukup jelas adanya maksud pemerintah untuk mempertinggi derajat penghidupan dan kecerdasan buruh. Sehubungan dengan jam kerja yang ditetapkan Undang-Undang kerja, yaitu 7 jam sehari atau 40 jam seminggu atau jika pekerjaan itu dijalankan malam hari, maka waktu kerjanya 6 jam sehari atau 35 jam seminggu, maka berdasarkan Surat Keputusan Kepala Jawatan Pengawasan Perburuhan no. 1545/Uri. 41/P 59 tanggal 17 Oktober 1959 tentang pemberian izin khusus kepada semua perusahaan. "Sandang pangan" untuk mempekerjakan buruh dengan perubahan waktu kerja menjadi 8 jam sehari atau 48 jam seminggu. Adapun yang menjadi alasan perubahan itu karena pertimbangan untuk kelancaran

memperbanyak produksi sesuai dengan program Pemerintah mengenai sandang pangan, karena perusahaan-perusahaan sandang pangan itu termasuk perusahaan yang penting untuk mengembangkan pembangunan negara. Dalam hal sesuatu Perusahaan yang berhubungan dengan keadaan setempat memerlukan waktu kerja yang lebih dari 8 jam sehari 46 jam seminggu diperlukan izin tersendiri dari Kepala Jawatan Pengawasan Perburuhan.

Mengenai waktu istirahat bagi buruh, Undang-undang kerja menentukan, bahwa buruh tidak boleh melakukan pekerjaan pada hari raya yang ditetapkan dalam Peraaturan Pemerintah, kecuali pekerjaan ini menuntut sifatnya harus terus dijalankan pada hari raya itu. Dalam hal bahwa pada suatu waktu atau biasanya pada tiap-tiap waktu atau dalam waktu yang tertentu ada pekerjaan yang bertimbun-timbun yang harus segera diselesaikan boleh dilakukan pekerjaan dengan menyimpang dari waktu kerja yang telah ditentukan, akan tetapi waktu kerja itu tidak boleh lebih dari 54 jam seminggu. Ketentuan ini tidak berlaku terhadap pekerjaan yang berbahaya bagi kesehatan atau keselamatan buruh. Bagi buruh wanita yang menjalankan pekerjaan tidak boleh diwajibkan bekerja pada hari pertama dan kedua pada waktu haid. Juga bagi buruh wanita diberi waktu istirahat selama satu setengah bulan sebelum saatnya ia menurut perhitungannya akan melahirkan anak dan satu setengah bulan sesudah melahirkan anak atau karena keguguran. Waktu istirahat tersebut sebelum saat menurut perhitungannya akan melahirkan anak dapat diperpanjang dengan sampai selama-lamanya tiga bulan, jika menurut surat keterangan

dokter dinyatakan, bahwa hal itu perlu untuk menjaga kesehatannya. Bagi buruh wanita yang menjalankan pekerjaan dalam keadaan anaknya masih menyusui, padanya harus diberi kesempatan sepatutnya untuk memberi air susu kepada anaknya itu, jikalau hal ini harus dilakukannya selama waktu kerja. Kepada buruh yang melakukan pekerjaan harus diberi kesempatan sepatutnya untuk menjalankan kewajiban sesuai dengan tuntutan agamanya. (seperti halnya istirahat pada waktu Sholat) Sehubungan dengan ketentuan bahwa buruh pada hari-hari raya tidak boleh bekerja, dikandung maksud, agar buruh pada hari-hari raya tersebut sepatutnya mendapatkan kesempatan juga untuk merayakan hari raya itu, kecuali bagi buruh karena sifat pekerjaannya, ia harus bekerja pada hari raya itu, misalnya buruh perusahaan jawatan kereta api atau perusahaan pengangkutan lainnya (Wiwoho Soedjono. 1991 : 54-56).

C. IBADAH SHOLAT

1. Pengertian Ibadah

Ibadah dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” diartikan suatu perbuatan untuk menyatakan bhakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. (Dept. P dan K . 1995: 318)

Menurut bahasa, kata ibadah berarti patuh (al-Tha’ah) tunduk (al-Khudu’) ubidiyah artinya tunduk (al-Khulu’) dan merendahkan diri (al-

Tamuul) menurut al Azhari, kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah. (Lahmundin Nasution : 3)

Dalam kitab al-Ubudiyah Ibnu Tarmiyah yang dikutip alih Nasution dalam bukunya Fiqih I, menjelaskan bahwa ibadah itu berarti merendahkan diri (al dzall) akan tetapi ibadah yang diperintahkan dalam agama itu bukan sekedar ketaatan atau perendahan diri kepada Allah. Ibadah mengandung pengertian dzull dan bukti dalam tingkatnya yang paling sempurna. Ibadah itu adalah gabungan dari keduanya, qhayah al-Dzull dengan qhayah di mahabbah, patuh kepada seseorang tetapi tidak mencintainya, tidak disebut ibadah, cinta tanpa kepatuhan jiwa bukan ibadah. Jadi cinta atau patuh saja itu belum cukup untuk mewujudkan pengertian ibadah. Seseorang belum dapat dikatakan beribadah kepada Allah kecuali apabila ia mencintai Allah, lebih dulu cintanya dari apapun dan memuliakannya lebih dari segala yang lainnya, bahkan ia harus meyakini tidak ada yang berhak atas cinta dan kepatuhannya yang sempurna kecuali Allah SWT.

Ibadah yang disyariatkan dan itu harus memenuhi dua unsur, yaitu :

- a. Mengikat diri (iltizam) dengan syariat Allah yang diserahkan oleh para Rasul-Nya, meliputi perintah, larangan, penghalalan, pengharaman sebagai perwujudan ketaatan kepada Allah, dan
- b. Ketaatan itu harus timbul dari kecintaan hati kepada Allah, karena sesungguhnya Dia-lah yang paling berhak untuk dicintai sehubungan dengan nikmat yang diberikan-Nya.

Dalam pengertian luas ibadah meliputi segala yang dicintai Allah dan diridhoi-Nya. Perkataan dan perbuatan lahir dan bathin, termasuk didalamnya sholat, puasa, zakat, haji. Berkata benar kepada orang tua, silaturahmi, menepati janji al-Amr bi al- Ma-ruf ,wannahyu an al- Mungkar. (Lahmudin Nasution, 4).

2. Shalat

a. Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa berasal dari kata shalla , yang berarti doa.. Agama Islam mengajarkan kepada para pemeluknya agar senantiasa mengingat Allah dengan melakukan shalat.

Adapun pengertian shalat menurut Istilah adalah: ibadah yang tersusun dari beberapa kata dan perbuatan- perbuatan yang dimulai dari takbir, diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. (Sudarsono .1994;33).

Di dalam Al Qur'an S. Albynah 5 Allah SWT berfirman :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حَقًّا وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya :

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan

yang demikian itulah agama yang lurus. (Al Bayyinah : 5)(Depag, RI 1995 1084).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sholat itu difardhukan atas orang yang beragama Islam yang berakal lagi balig, anak-anak walaupun sholat tidak wajib atasnya, tetapi sepatutnyalah bila walinya menyuruhnya, mengerjakannya, dan memukulnya bila meninggalkannya, bila usia melampaui sepuluh tahun. Agar mereka terbiasa nanti jika kelak sudah dewasa, (Sayyid Sabig.1990.205).

Waktu sholat fardlu

Sholat fardlu dilakukan lima kali sehari semalam dalam lima waktu pula, yaitu dluhur, Ashar, Maghrib, Isya', dan Subuh. (Sudarsono.1994,34-35),

Allah SWT: berfirman:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

إِنَّ الْمَلَائِكَةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya:

“Sesungguhnya sholat itu difardhukan atas orang-orang yang beriman, menurut waktu yang tertentu.” (An-Nisa’: 103) (Depag. RI 1995;138).

Batas waktu shalat fardlu telah dibahas oleh Ulama fiqih yaitu;

1. Dhuhur: Awal waktunya dimulai sejak matahari condong/tergelincir ke barat dan diakhiri apabila bayangan suatu benda sama panjang dengan benda itu, sebagaimana ditegaskan didalam hadist, yaitu: "Waktu Lohor ialah apabila tergelincir matahari kesebelah selama belum datang waktu Ashar.
2. Ashar: Waktunya dimulai sejak bayangan suatu badan sama panjangnya hingga terbenam, seperti halnya ditegaskan di dalam hadist, yaitu: "Ashar waktunya sebelum terbenam matahari.
3. Maghrib: Waktunya dimulai setelah matahari terbenam dan diakhiri apabila terbenam syafaq (teja = mega) merah hilang. Dalam hal ini Rasulullah saw menegaskan: "Maghrib waktunya sebelum hilang safaq.
4. Isya': Waktunya dimulai setelah teja merah hilang dan diakhiri dengan terbitnya fajar shadiq. Keadaan ini dikuatkan dengan adanya "Tidur itu tidak sia-sia, tetapi sesungguhnya yang sia-sia ialah orang yang tidak shalat hingga masuk pula waktu shalat yang lain.
5. Subuh: Waktunya dimulai sejak terbitnya Fajar Shadiq sampai dengan terbitnya matahari dari timur.

Ketentuan waktu: "Waktu shalat Subuh ialah dari terbit matahari."

Enam tingkatan waktu shalat, yaitu :

1. Shalat pada asal waktunya, disebut Fadhiilah (utama)

2. Waktu usaha (jawaz), yaitu waktu setelah habis setelah waktu utama tersebut. Kalau ditunda lagi, maka nilainya akan semakin berkurang.

3. Waktu makruh (kararah), yaitu waktu yang hampir mendekati akhir, sehingga apabila shalat dikerjakan dengan syarat dan rukunnya, waktu akan habis. Pada keadaan yang demikian, tidak patut lagi untuk menunda shalat.

4. Waktu terpaksa (Dhuruurah), yaitu waktu yang amat dekat dengan saat akhirnya sehingga tidak cukup lagi untuk melakukan shalat. Waktu ini hanya diperbolehkan bagi orang yang berhalangan, begitu halangannya berakhir, ia harus segera mengerjakan shalat meskipun waktunya telah habis. Setelah itu ia dapat langsung mengerjakan shalat berikutnya. Sebagai contoh, shalat Lohor yang habis waktunya dapat dikerjakan pada waktu Asar secara bersama, atau shalat Maghrib yang habis waktunya dapat dikerjakan pada waktu Isya' secara bersama. Dua waktu shalat yang digabungkan seperti itu disebut dengan shalat jamak.

5. Waktu haram (Tahrim), yaitu waktu yang sengaja ditunda lagi, padahal waktu itu tidak cukup untuk mengerjakan shalat, sementara yang bersangkutan tidak berhalangan apa-apa.

6. Uzur, yaitu waktu yang tersedia banyak, tetapi yang bersangkutan tidak dapat memenuhi syarat dan rukun shalat (misalnya karena ia berada di atas kendaraan ketika itu). (Sudarsono.1994.36-40).

c. Urgensi Sholat

Sholat adalah suatu kewajiban bagi orang mukmin seperti dalam firman Allah SWT, Anisa' ayat 103 yang berbunyi

إِنَّ الْمَلَائِكَةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : sesungguhnya sholat itu adalah fardlu yang di tentukan waktunya atas semua orang mukmin. (depag.R.I 1995 ; 138).

Kalau meneliti dalam Al-Qur~an sungguh Allah telah mendudukan sholat itu sedemikian rupa, begitu pula oarang-orang yang mengerjakan sholat, dengan sebutan yang istimewa dan janji-janji yang utama.

Pada satu tempat di jelaskan bahwa surga firdaus itu akan di wariskan kepada orang-orang mukmin yang taat mengerjakan sholat.(baca ALMUMINUN ayat 1-11). Dalam ayat lain di jelaskan pula bahwa sholat dapat mencegah luapan hawa nafsu dan kekejian (kerusakan ahklak) serta perbuatan-perbuatan dosa dan maksiat. Dalam firman Allah S.AL-ANKABUT 45 dan al- Baqoroh 45 yang berbunyi:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya : "Bacalah apa yang telah di wahyukan kepadamu, yaitu Al-Qur'an dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan (keji dan mungkar). Dan sesungguhnya mengingat Allah (Sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Depag. RI. 1995:634)

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

"Jadikanlah sabar dan sholat jadi penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusu'. (Depag . RI. 1995 : 16)

Sholat juga memberikan kebahagiaan, dan di muliakan di dalam surga kelak. Firman Allah S. Al- Ma'aarij 34- 35 yang berbunyi;

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ، أُولَئِكَ فِي جَنَّاتٍ مُّكْرَمُونَ

"Dan orang-orang yang memelihara solatnya. Mereka itu kekal di surga lagi di muliakan. (Depag. RI. 1995;975).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan banyak sekali ayat-ayat lain tentang kedudukan sholat, fungsi dan peranan sholat dalam Islam.

Sholat merupakan otak dari segala ibadah .oleh karena itu ancaman tuhan terhadap orang-orang yang meninggalkan sholat sangatlah pedih, sebagaimana firmanNya ;

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ

Artinya : "Mengapa kamu di jerumuskan kedalam neraka saqor ini (maka jawabnya) kami tidak mengerjakan Sholat. (Depag RI 1995 ; 995).

Begitulah pentingnya sholat sehingga tidaklah layak jika kita mengaku agama islam tetapi tidak mengerjakan sholat yang lima waktu itu.

Oleh karena itu jauh sebelumnya agama memerintahkan agar kita menyuruh keluarga kita dengan sholat, dalam batas umur tujuh tahun anak itu sudah di suruh kalau tidak mau maka dalam batas usia sepuluh tahun kita boleh memukulnya (Jamaludin kafie. 1981.144).

3. Hikmah Sholat

a. Kesadaran akan kedudukan sebagai budak .

Yang di perlukan pertama adalah membuat anda benar-benar merasa bahwa anda adalah budak Allah, dan anda harus selalu meyakini kehendakNya di setiap saat dalam hidup anda dan di setiap pekerjaan yang anda lakukan ,peringatan seperti ini terus menerus di perlukan, karena dalam diri manusia tersembunyi satu iblis yang selalu mempengaruhi dengan kata-kata "kamu adalah budakku" pengaruh iblis inilah yangtak dapat di hancurkan kecuali manusia setiap hari mengingat dirinya bahwa dia bukan budak iblis melainkan budak Allah, pekerjaan untuk mengingatkan manusia ini dilakukan oleh sholat.

Setiap hari ketika anda bangun tidur sholat mengingatkan anda sebelum anda melakukan aktifitas sehari-hari, maka dalam jangka sehari semalam minimal lima kali anda di ingatkan sholat,.

b. Rasa kewajiban.

Karena dalam setiap langkah dalam hidup anda ,anda harus melaksanakan perintah Allah, maka perlu di kembangkan di dalam diri anda kemampuan mengenali diri apa yang wajib dan bersamaan dengan itu juga menanamkan kebiasaan untuk melaksanakan kewajiban dengan penuh gairah, seseorang yang tidak tahu apa yang di namakan wajib ,sama sekali tidak bisa di harapkan untuk mematuhi perintah, demikian dengan orang yang atau artinya tapi gidak berlatih baik untuk melaksanakannya.

c. Latihan kepatuhan.

Orang yang pernah bertugas dalam ketentaraan atau kepolisian pasti mengetahui dimana dalam dinas mereka di ajari menjalankan kewajiban. Selama siang hari dan malam hari mereka mendengarkan suara terompet prajurit-prajurit di perintahkan berkumpul di suatu tempat dimana mereka di suruh melakukan parade. Semua itu di lakukan hanya untuk membiasakan menjalankan perintah. Begitupula dengan terompet sholat yang dalam sehari semalam di bunyikan sebanyak lima kali dengan tujuan agar prajurit-prajurit Allah berkumpul dalam segenap penjuru dan memuktikan mereka siap untuk mematuhi perintah-perintah Allah, seorang muslim yang tidak bergerak dari tempatnya ketika mendengar adzan, sebenarnya membuktikan bahwa ia tidak mengerti kewajiban, atau dia mengerti tapi tidak memperdulikannya, maka ia tidak layak menjadi prajurit Allah.

d. Menimbulkan rasa takut kepada Allah;

Faktor ketiga adalah rasa takut yang harus di hidupkan dalam hati, seorang tidak akan dapat melaksanakan islam kecuali ia percaya bahwa Allah melihatnya setiap saat dan di tiap tempat, bahwa Allah selalu mengetahui perbuatannya, bahwa Allah selalu melihatnya bahkan dalam kegelapanpun Allah selalu menyertainya adalah mungkin manusia dapat sembunyi dari manusia lainya tapi manusia tidak akan dapat sembunyi dari Allah. Orang dapat lepas dari hukuman manusia tapi manusia tidak dapat lepas dari hukuman Allah, kepercayaan inilah yang membuat manusia mencegah melanggar larangan Allah, apabila kepercayaan ini melemah maka maka seorang muslim tidak akan bisa menjalankan kehidupan sebagai seorang muslim dalam arti yang sebenarnya, karena itu Allah mewajibkan sholat lima kali sehari semalam untuk terus memperkuat kepercayaan ini dalam hati orang yang beriman,

e. Kesadaran Akan Hukum Allah

Faktor yang sangat perlu dalam beribadah adalah seorang harus sadar akan hukum Allah sebab bila tidak maka bagaimana seseorang dapat mengikutinya? Faktor ini juga di penuhi dalam sholat, ayat-ayat al-Qor'an yang anda baca dalam sholat di maksudkan agar anda tetap mengetahui perintah-perintah dan hukum Allah. Sholat menyediakan kesempatan bagi anda untuk memperoleh keuntungan di dalamnya, apabila seseorang tidak mendapatkan manfaat maka bukan sholat yang harus di salahkan.

f. Praktek kebersamaan'

Seorang muslim tidak boleh di biarkan sendirian dalam kemelut hidup ini seluruh kaum muslimin harus bersatupadau dan berkumpul, bersama-sama membentuk satu masyarakat yang kompak dan kuat dan bekerja sama saling tolong menolong dalam menegakan sistem ibadah kepada Allah yakni dalam melaksanakan perintah-perintahnya, dan mengikuti hukum-hukumnya, dan menyebarkan ke seluruh dunia semua tahu dalam dunia ini ada hamba Allah yang patuh menjalankan perintah dan di satu pihak ada yang kafir, orang kafir selau menentang perintah Allah dan kaumnya yang beriman.maka perlulah hamba-hamba Allah yang patuh bersatu padau dalam memerangi musuh-musuh Allah itu dengan persekutuan mereka dan memeksakan menegakan hukum Allah.Sholat adalah sarana yang paling ampuh dalam membina kekuatan kolektif mereka ini. Sholat berjamaah adalah bagaikan suatu tembok raksasa yang tidak pernah terkalahkan, dalam kesamaan tujuan ,serta dalam melaksanakan kehidupan salling tolong menolong antar umat sesama,(Abul a'la Maududi.1984;118-122).

g. Sangsi Orang yang Meninggalkan Sholat,

Meninggalkan sholat secara menantang dan menyangkal adalah kafir, dan keluar dari agama Islam dengan ijmak kaum muslimin. Adapun orang yang meninggalkan sholat sedangkan ia masih beriman dan meyakini keharusannya. Hanya di tinggalkannya karena lalai atau lupa bukan karena

halangan yang di akui oleh syara` maka orang tersebut di nyatakan kafir,
(Sayyid Sabig. 1990 : 197).

Sebagaimana hadist yang di riwayatkan oleh bukhori Muslim:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَمَرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ
النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيَتَوَاتُوا الزَّكَاةَ فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ
عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ
وَحِسَابِهِمْ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ (متفق عليه)

“Diperintahkan aku memerangi orang, sehingga mereka bersaksi tiada Tuhan yang di sembah selain Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah rosulnya, mendirikan sholat dan mengeluarkan zakat, apabila orang yang melaksanakan yang demikian itu, maka telah menjaga darah mereka dan harta mereka, terkecuali dengan hak Islam dan hisab mereka terserah Allah SWT.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Jenis Penelitian

Dalam dunia penelitian kita banyak mengenal jenis dan ragam penelitian, diantaranya adalah penelitian yang menggunakan eksperimen dan penelitian yang bukan eksperimen. Dua macam penelitian ini sering dipakai atau dipergunakan oleh para ahli untuk penelitian. Namun untuk mengetahui tentang pengamalan ibadah sholat bagi pekerja sandal didesa Wedoro penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yang merupakan salah satu bentuk penelitian yang bukan eksperimen (DR. Suharsini Arikunto, 1993 : 309).

1. Penelitian Deskriptif

Untuk menjelaskan dan memudahkan pengertian tentang penelitian deskriptif penulis kemukakan pendapat para ahli DR. Suharsini Arikunto dalam bukunya Manajemen Penelitian menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap suatu, pelaku penelitian deskriptif tidak memerlukan administratif dan pengontrolan terhadap suatu perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesa

tersebut, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel,

gejala atau keadaan (DR. Suharsini Arikunto, 1993:310).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Donald Ary dalam buku terjemahan Drs. Arief Furchan "Pengantar Penelitian dalam Pendidikan" menyebutkan bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi, tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. (Drs. Arief Furchan, 1982:415).

Dengan demikian, penelitian deskriptif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar empirik. Berarti layaknya metode ini digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan .

Dalam penelitian deskriptif dikenal beberapa jenis penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 sebagaimana dijabarkan oleh Dr. Suharsini Arikunto sebagai berikut :

- a. Penelitian survei
- b. Penelitian kasus atau studi kasus (case studies)
- c. Penelitian perkembangan (development studies)
- d. Penelitian tindakan lanjut (follow up studies)
- e. Penelitian analisis dokumenter (documentary analysis)
- f. Penelitian korelasi (korrelation studies)

Secara garis besar penelitian survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan untuk subyek penelitian yang banyak, dimaksudkan untuk

mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status-status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Penelitian kasus biasanya meliputi subyek yang jumlahnya terbatas. Kadang-kadang hanya seorang subyek atau sebuah unit dimaksudkan untuk mengetahui secara mendalam tentang suatu gejala. Dalam melakukan studi kasus penelitian ini berusaha menggali masa lalunya dengan mengetahui latar belakang penelitian ini berharap dapat mengetahui sebab-sebab timbulnya suatu gejala.

Penelitian perkembangan dilakukan dengan model alur panjang dan model silang. Sekat yang masing-masing mempunyai kebaikan dan kelemahan. Penelitian tindak lanjut digunakan untuk menelusuri subyek mengenai kemungkinan terjadinya sesuatu. Penelitian analisis dokumen yang dikenal dengan analisis ini banyak manfaatnya tetapi tidak banyak dilaksanakan, demikian juga jenis penelitian deskriptif lainnya.

Mencermati subyek yang diambil penelitian ini yakni pengamalan ibadah sholat paekerja sandal di Desa awedoro.maka penelitian ini lebih mengarahkan pada metode penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif berjenis studi kasus.

2. Alasan meraih penelitian deskriptif

Tujuan penelitian deskriptif diangkat sebagai metode untuk mengetahui dan melihat pengamalan ibadah sholat pekerja sandal di desa Wedoro, penulis mempunyai maksud untuk mengetahui proses, bukan untuk

mengetahui suatu pengukuran hasil. Metode ini dipergunakan karena alasan sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Sebab dilakukan pada latar alamiah pada suatu konteks atau pada suatu keutuhan, termasuk keaktifan dan pemahaman terhadap sholat sehingga tindakan pengamatan sangat mempengaruhi apa yang dilihat, karena penulis harus mengambil tempat pada keutuhan latar penelitian.
- b. Dalam penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif manusia adalah sebagai instrumen penelitian. Jadi disini instrumen penelitian adalah penulis sendiri dengan bantuan orang lain.
Dipakainya manusia sebagai instrumen karena mempunyai ciri-ciri akan adanya kemungkinan untuk mengembangkan pengetahuannya. Sehingga peneliti sendiri yang aktif dalam mencari data yang dibutuhkan.
- c. Dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap suatu perlakuan. Dalam arti penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk penguji hipotesa tertentu. Tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang kondisi subyek penelitian
- d. Penelitian deskriptif juga tidak berusaha menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain, tetapi hanya ingin mengetahui keadaan masing-masing variabel secara lepas.

B. Sumber dan Jenis Data

Untuk memperoleh data dalam pembahasan skripsi ini sumber yang digunakan oleh penulis adalah hasil dari wawancara (interview) baik yang berupa kata-kata, tindakan sumber data tertulis dan sedikit data lapangan sebagai pelengkap serta bentuk lain yang ada relevasinya. Dengan judul ini karena kesemuanya itu merupakan suatu data yang utama.

Lexi J. Moleong sebagaimana telah mengutip penjelasan Loflan dan Lofland tentang sumber data utama di atas :

a. Kata-kata dan tindakan.

Pengambilan data berupa kata-kata dan tindakan dalam penelitian ini didapatkan dari hasil interview yang merupakan gabungan dari kegiatan melihat mendengar dan bertanya.

Sedangkan jenis data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini adalah hasil interview yang berhubungan dengan bentuk dan proses pengelolaan

b. Sumber data tertulis

Dilihat dari sumber data-data ini tergolong data tambahan, tetapi dapat digunakan untuk melengkapi data tersebut penunjang analisa. Yang termasuk kategori ini adalah arsip dan dokumen resmi.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan gambaran secara keseluruhan perencanaan pelaksanaan pengumpulan data dan analisa digambarkan ini merupakan bentuk siklus. Tahap-tahap penelitian ini menurut Lexi J. Moleong adalah memberi gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisa dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan (Lexi J. Moleong, 1994:85).

Lexi memilih penahapan yang dilakukan oleh Bodgan yang menyajikan tiga tahapan, yaitu :

- (1) Pra lapangan
- (2) Kegiatan lapangan
- (3) Analisis intensif

Penahapan ini dipandang lebih praktis, mudah dipahami dan tegas sampai segi-segi tahapan besar suatu penelitian.

1. Tahap pra lapangan

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap pra lapangan ini, yaitu :

a. Menyusun rancangan penelitian

Data penelitian kualitatif menyusun rancang penelitian dinamakan proposal penelitian, proposal atau usulan penelitian data skripsi ini ditempatkan pada bab satu yang berisikan :

- Latar belakang kualitatif menyusun rancangan penelitian dinamakan proposal penelitian, proposal atau usulan penelitian data skripsi ini ditempatkan pada bab satu yang berisikan :

- Latar belakang masalah
- Permasalahan
- Alasan memilih judul
- Tujuan
- Konseptualisasi judul
- Sistematikan pembahasan.

b. Memilih lapangan penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti sebagaimana pendapat Lexi bahwa setiap situasi sosial adalah merupakan laboratorium (Lexi J. Moleong, 1994:86).

Lapangan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah para pekerja di perusahaan sandal yang ada di desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Menjajaki dan menilai lapangan, bagi peneliti adalah bertujuan untuk mengenal segala unsur dalam lapangan penelitian. Dalam usahanya peneliti berkali-kali datang dengan melihat dan bergaul dengan para pekerja sandal.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informasi.

Informasi adalah orang-orang yang berada dalam latar penelitian atau orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi latar penelitian.

Usaha untuk menentukan dan memilih informan itu adalah dengan cara :

- Melalui keterangan orang yang berwenang.
- Melalui wawancara pendahuluan.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

- Wawan Fauzi sebagai pimpinan perusahaan sandal Sembilan Jaya. Dia pernah menjabat sebagai sekterais remas Roudlotul Abidin Wedoro.
- Sedangkan Bapak Muhammad Nafik bekerja sebagai personalia, beliau ini sangat akrab dengan para pekerja perusahaan sandal.
- Bapak Suyanto (biasa dipanggil pak to). Beliau adalah sebagai pekerja sandal yang umumnya sudah tua dan di ajuga sebagai guru ngaji.
- Mohammad Farid, dengan panggilan akrab cak Farid. Dia adalah salah satu tokoh pemuda di Desa Wedoro.

e. Menyiapkan peralatan dan etika penelitian

Selama mengadakan penelitian di Wedoro, peneliti selalu mempersiapkan kesiapan fisik dan mental. Begitu juga peralatan yang dibutuhkan, seperti alat tulis dan lain sebagainya. Selama mengadakan penelitian.

Sebagaimana ciri utama penelitian kualitatif yang menggunakan orang sebagai alat pengumpul data. Hal ini dilakukan dengan pengamatan

berperan serta wawancara mendalam. Peneliti selalu bersikap jujur dan terbuka, menghargai dan menghormati norma, peraturan dan kebiasaan, menjaga kerahasiaan perusahaan dan yang terpenting menulis segala kejadian, peristiwa, cerita dan lain-lain. Secara jujur, bebas tanpa membubuhi dengan data dan tulisan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Semuanya harus dinyatakan dengan keadaan asli.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian mengenai tahap pekerjaan lapangan dibagi atas 3 bagian, yaitu :

- Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- Memasuki lapangan
- Mengumpulkan data

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Memahami latar lapangan awal dalam memasuki pekerjaan lapangan disamping mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental.

Peneliti mengadakan pengamatan langsung atau survai serta mengadakan wawancara mendalam kepada subyek disini peneliti dituntut adanya hubungan yang akrab.

b. Memasuki Lapangan

Memasuki lapangan penelitian diawali dengan silaturahmi peneliti terhadap perusahaan sandal. Pertemuan dengan para subyek penelitian ini berjalan dengan penuh kekeluargaan.

c. Mengumpulkan Data

Pada bagian ini peneliti memerlukan waktu yang agak panjang untuk mengumpulkan data di lapangan dan penelitian ini menggunakan 3 metode :

1. Interview, yaitu menggali data mengenai wawancara tak terkontrol dengan pertanyaan yang ada. Hal ini dilakukan untuk menjadi data dari pelaku langsung mengenai pengamalan dan pemahaman.
2. Catatan lapangan yaitu : membuat catatan-catatan kecil yang bersifat sederhana dan berisi pokok-pokok penelitian yang nantinya akan dapat lebih mudah dikembangkan.
3. Dokumentasi, yaitu baik dokumen yang bersifat resmi maupun buku-buku yang diperoleh dari informan.

3. Tahap Pengolahan data dan analisa data

Tahap ini merupakan langkah penelitian terakhir tanpa adanya analisa data, maka hasil penelitian nantinya kurang akurat.

Analisa adalah merupakan tahapan yang sangat penting dalam prosedur penelitian, sebab dalam tahap ini mengungkapkan dan menuangkan

hasil penelitian yang diperoleh dari lapang yang sekaligus mengukuhkan pendapat, rumusan dan hukum teoritis yang telah dibangunnya (Lexi J. Moleong, 1993:103)

Analisa data-data proses menyusun, mengategorikan data, mencari pola atau tema. Analisa data merupakan kegiatan kreatif, tidak ada langkah-langkah yang terperinci. Sehingga tiap peneliti harus mencari caranya sendiri. Analisa data senantiasa bertalian dengan pengumpulan data. Untuk mengolah dan menganalisa data dari penelitian ada beberapa cara atau langkah, adalah :

a. Prosedur deduksi dan induksi

Dalam prosedur ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas masalah yang diteliti dan bertitik tolak pada proposisi umum atas prosedur deduksi juga bertitik tolak pada proposisi yang khusus atas prosedur induksi dan kebenarannya telah diambil dan diyakini.

b. Seleksi data

Bertujuan untuk mendapatkan data-data yang benar-benar bermutu, dan subyektif mungkin. Untuk itu diperlukan sekali diadakan seleksi data agar tidak terjadi kesalahan di dalam mengambil rumusan atau keputusan akhir dari penelitian itu. Sebab kalau itu terjadi akan mengakibatkan tidak relevan dan ilmiah lagi data tersebut. Untuk lebih baiknya suatu data penelitian memakai cara yaitu mengenal kritik intern dan ekstern. Melalui

kritik akan diperoleh data yang akan diwujudkan dalam bentuk karya tulisan yang baik dan benar secara ilmiah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Klasifikasi data

Seperti telah dikemukakan dalam pengumpulan dan pengolahan data sangat memerlukan waktu yang tidak sedikit, dan dalam jadwal belum tentu dilaksanakan dengan baik. Oleh sebab itu peneliti menggunakan klasifikasi data yaitu mengklasifikasikan dari data-data dan persepsi-persepsi yang telah dikumpulkan.

Akhirnya yang perlu dikemukakan bahwa tahap analisa data adalah proses yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Dalam hal ini dianjurkan agar analisa data penafsiran data dilakukan secepatnya tanpa menunggu data menjadi beku dan kadaluarsa. Selain itu peneliti juga harus mendalami kepustakaan guna mengkomparasikan teori dan menjustifikasi adanya teori baru yang ditemukan.

BAB IV

DISKRIPSI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sekilas Gambaran Desa Wedoro.

Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo adalah terletak diperbatasan wilayah antara Kodya Surabaya (Surabaya Selatan). Di desa ini dulunya mempunyai area persawahan yang luas, yang berada di pinggiran desa atau dusun-dusun, lahan persawahan tersebut terdapat di dusun belahan dan dusun branglor (wedoro utara). Namun dengan adanya perkembangan zaman dan kemajuan di bidang pembangunan di wilayah ini, maka area persawahan yang terletak di wilayah dusun branglor (wedoro utara) berubah menjadi area perumahan. Rewwin Wedoro, akan tetapi di wilayah dusun belahan, lahan persawahan masih ada dan belum mengalami perubahan seperti halnya di wilayah Wedoro utara.

Perkembangan zamanlah yang membuat Desa Wedoro berubah, perubahan tersebut menyangkut berbagai hal baik bidang budaya, ekonomi (dalam hal ini mata pencaharian masyarakat) dan sosial.

Perubahan di atas, tidak dapat lagi dielakkan oleh masyarakat, itu semua berjalan seiring dengan perkembangan perekonomian bangsa

Indonesia yang semakin maju pesat, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan politik.

2. Letak Geografis

Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo terletak di bagian utara wilayah Kabupaten Sidoarjo, tepatnya berada di antara perbatasan Surabaya dengan Sidoarjo.

Desa Wedoro mempunyai luas 113,684 ha. Yang terbagi menjadi 9 RW. Adapun letak batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- Di sebelah utara berbatasan dengan Kodya Surabaya (Surabaya Selatan)
- Disebelah selatan berbatasan dengan Desa Tropodo.
- Disebelah timur berbatasan dengan Desa Kepuh kiriman dan Desa Berbek.
- Disebelah barat berbatasan dengan Desa Ngingas dan Desa Janti

Luas wilayah Desa Wedoro mencapai 113,684 ha. yang sebagian wilayahnya adalah lahan persawahan, yaitu sekitar 25 % dari total wilayah Desa Wedoro, dalam area persawahan yang ada di Desa Wedoro sebagian besar menghasilkan padi. Sedangkan sebagian besar wilayah Desa Wedoro (80,384%) adalah tanah pekarangan dan industri. dimana sebagian masyarakatnya adalah sebagai pengusaha, baik pengusaha kecil maupun skala menengah, sehingga bisa menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, karena di setiap dusun (kecuali Rewwin) terdapat

perusahaan-perusahaan bersekala kecil maupun menengah yang memproduksi sandal. dan bagi masyarakat Desa Wedoro asli bekerja sebagai pekerja (buruh) sandal di perusahaan sandal, hal ini merupakan pekerjaan yang khas bagi masyarakat Desa Wedoro yang sudah turun-temurun. .

B. Karakteristik Demografi

Secara global, penduduk yang bertempat tinggal di Desa Wedoro dapat dikelompokkan menjadi dua golongan besar ,yaitu penduduk asli dan penduduk pendatang. Adapun yang menjadi motif dari penduduk pendatang untuk berdomisili di Desa Wedoro adalah disebabkan karena berbagai hal, diantaranya yaitu mudahnya memperoleh pekerjaan karena di Desa ini peluang kerja cukup besar dan disamping itu juga persyaratan yang mudah yaitu berupa keterampilan dan keahlian dalam membuat sandal. Disamping para pencari kerja juga disebabkan pernikahan atau sebab tugas instansi pemerintahan yang harus di jalani.

Berdasarkan data di Kelurahan jumlah penduduk Desa Wedoro tahun 1999 mencapai 6.190 jiwa yang terdiri dari 2.490 orang laki-laki dan 3.700 orang perempuan. Sedangkan mengenai jumlah kepala keluarga (KK) hingga sekarang tercatat sebanyak 2.346 kepala keluarga.

Untuk lebih jelasnya tentang kependudukan (komposisi penduduk) yang ada di Desa Wedoro dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL TENTANG KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT USIA

NO	UMUR	JUMLAH
1	0 - 3 Th	446
2	4 - 6 Th	473
3	7 - 12 Th	436
4	13 - 15 Th	679
5	16 - 18 Th	699
6	19 - Keatas	4.457
Jumlah		6.190

Sumber dokumen kantor Desa Wedoro Waru Sidoarjo.

Tabel komposisi penduduk menurut jenjang usia di atas menyatakan, bahwa kelompok umur diatas sembilan belas tahun menduduki rengking tertinggi dari jumlah penduduk yang ada. Ini menunjukkan bahwa usia remaja dan dewasa mendominasi jumlah penduduk yang ada di Desa Wedoro. Ini dipengaruhi oleh banyaknya pendatang yang menjadi tenaga kerja di perusahaan sandal di Desa Wedoro dan sekitarnya.

Dilihat dari mata pencahariannya, masyarakat Desa Wedoro 70% atau sekitar 4333 jiwa bermata pencaharian sebagai pekerja sandal. Sedangkan 619 orang (10%) sebagai pengusaha, 309 orang atau sekitar

(5%) adalah berprofesi sebagai pegawai negeri dan ABRI. Sebagaimana tertera pada tabel di

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
bawah ini.

**TABEL DATA MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT DESA
WEDORO WARU SIDOARJO.**

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	PROSENTASE
1.	Pekerja Sandal	4.333	70%
2.	Pengusaha	619	10%
3.	Pegawai Negeri dan ABRI	310	5%
4.	Lain-lain	929	15%
Jumlah		6190	100%

Sumber: Data dokumen Desa Wedoro Waru Sidoarjo

Tabel di atas menunjukkan bukti kongkrit bahwa, sebagian besar penduduk Desa Wedoro adalah pekerja sandal, yaitu sekitar 70% dari total jumlah penduduk yang ada. Di samping pengusaha dan pegawai negeri serta ABRI.

1. Sarana Pendidikan

Pendidikan adalah merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tinggi rendahnya tingkat kemajuan yang dimiliki oleh masyarakat, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin

banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi maka semakin baik kondisi masyarakat tersebut begitu pula sebaliknya.

Berangkat dari pernyataan diatas, kiranya dapat dilihat bagaimana kondisi pendidikan masyarakat Desa Wedoro, dengan melihat pendidikan yang ditempuh mereka baik formal maupun nonformal. dan untuk mengukur bagaimana kemampuan berfikir dan cara mereka memecahkan suatu masalah yang ada dalam masyarakat tersebut.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat Wedoro baik secara formal maupun non formal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL PENDIDIKAN UMUM

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	TK	743 Orang
2.	SD	2.038 Orang
3.	SMP	1.007 Orang
4.	SMU	1.041 Orang
5.	DIPLOMA	316 Orang
6.	SARJANA	416 Orang
JUMLAH		5.555 Orang

Sumber: Dokumen Desa Wedoro Waru Sidoarjo.

TABEL PENDIDIKAN KHUSUS

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Pondok Pesantren	142 Orang
2.	Sekolah Luar Biasa	2 Orang
3.	Kursus / Keterampilan	164 Orang
	Jumlah	208 Orang

Dokumen kantor desa Wedoro

Secara umum dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat Wedoro sebagian besar menempuh pendidikan formal dan mempunyai tingkat pendidikan yang baik. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang mengenyam pendidikan tinggi, baik sarjana lengkap atau diploma. Kondisi tersebut adalah sebagai modal bagi masyarakat Wedoro untuk memajukan masyarakatnya dalam menghadapi abad 21 dan era global serta bersaing dalam percaturan Dunia di millennium ke 3 ini.

2. Setting Sosial Budaya

Desa adalah merupakan tempat hidup dan berkembangnya adat istiadat masyarakatnya. Kebanyakan dari masyarakat desa sangat memegang teguh adat istiadat yang ada di daerahnya. Begitu pula dengan masyarakat desa Wedoro.

Walau Desa Wedoro sudah tergolong mempunyai masyarakat yang maju, akan tetapi masyarakat Desa Wedoro tidak melalaikan budaya khas desa, yaitu sifat egalitarian antar masyarakat dan sifat gotong-

royong. Walaupun sudah banyak perubahan-perubahan akibat dari gesekan atau akumulasi budaya karena heterogenya masyarakat yang ada.

Budaya yang tidak dapat dielakkan adalah sebagai pengrajin sandal, dimana hal tersebut sudah berlangsung lama hingga turun-temurun. Serta budaya yang bersifat ritual seperti slametan dan lain-lain.

3. Kondisi Sosial Keagamaan

Islam adalah agama yang mendominasi di antara agama –agama yang ada di Desa Wedoro. Sebagaimana agama yang ada pada masyarakat Indonesia, Islam adalah sebagai agama mayoritas.

Jumlah penduduk Desa Wedoro yang beragama Islam adalah 5.299 orang dari total penduduk 6.190 jiwa. Hal tersebut juga didukung dengan adanya sarana peribadatan yang memadai. Banyaknya tempat peribadatan seperti Masjid yang mencapai 5 buah dan Musholla 15 buah serta jam'iyah Yasinan, Tahlilan, Istighosah dan lain-lain. Hal ini cukup baik sebagai tempat ibadah dan juga pengembangan agama Islam.

Selain Islam, agama lain yang ada di Desa Wedoro adalah Kristen, Katholik, Hindu dan Budha. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut ini.

TABEL PENGANUT AGAMA DI DESA WEDORO

NO	JENIS AGAMA	JUMLAH	PROSENTASE
1.	Islam	5299	85,60%
2.	Kristen	379	6,12 %
3.	Katolik	230	3,71 %
4.	Budha	161	2,60%
5.	Hindu	121	1,55 %
	Jumlah	6.190	100%

Sumber: Dokumen Desa Wedoro Waru Sidoarjo

Kenyataan yang ada, bahwa penduduk Desa Wedoro sebagian besar adalah penganut agama Islam, namun demikian bukan berarti kelompok besar mendominasi segala aktifitas desa. Sebagai bukti mereka tetap hidup rukun berdampingan, saling menghormati satu sama lainnya.

C. Organisasi Pekerja Sandal

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, bahwa di Desa Wedoro terdapat perusahaan-perusahaan sandal dimana setiap perusahaan mempunyai karyawan (pekerja) yang masing-masing perusahaan mempekerjakan 10 sampai 50 orang. Rekrutmen pekerja di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah order (pesanan) sandal, modal perusahaan dalam biaya produksi serta manajemen perusahaan yang profesional.

Kehidupan perusahaan-perusahaan sandal di Desa Wedoro sangat tergantung pada distribusi barang, jika distribusi barang yang dibutuhkan perusahaan itu lancar, maka proses produksi akan lancar dan jika tidak lancar, maka proses produksipun terhambat. Hal ini juga berpengaruh pada kebutuhan akan tenaga kerja, semakin meningkat order dan distribusi bahan yang dibutuhkan lancar maka rekrutmen tenaga kerja semakin banyak dan jika mengalami kemacetan maka terjadi pengurangan tenaga kerja.

Disetiap perusahaan baik itu yang bersekala kecil maupun besar, menejemen perusahaan sangat dibutuhkan sekali. Karena kelangsungan hidup perusahaan juga ditentukan oleh menejemen yang kuat dan profesional. Hal ini disadari oleh perusahaan-perusahaan sandal yang sudah maju, untuk menerapkan sistem menejemen yang kuat guna untuk kemajuan perusahaan.

Berkaitan dengan sub bahasan di atas (pekerja sandal), maka

dibawah ini peneliti akan memaparkan daftar nama di dua perusahaan, yaitu sebagai berikut :

TABEL DAFTAR NAMA PEKERJA DI PERUSAHAAN SANDAL

SEMBILAN JAYA			
NO	NAMA	USIA	JABATAN
1.	Wawan Fauzi	29 Th	Direktur
2.	Elfidah	26 Th	Sekretaris
3.	Sa'diyah	22 Th	Bendahara
4.	Nanang Rosyidi	25 Th	Marketing
5.	Afandi	20 Th	Karyawan

6.	Fuadi	24 Th	Karyawan
7.	Sehri	30 Th	Karyawan
8.	Suyanto	36 Th	Karyawan
9.	Umam	20 Th	Karyawan
10.	Syafi'I	21 Th	Karyawan
11.	Riyanto	25 Th	Karyawan
12.	Isa	28 Th	Karyawan
13.	Agus Ata	18 Th	Karyawan
14.	Rita	29 Th	Karyawan
15.	Khoiri	17 Th	Karyawan
16.	Moh. Ridwan	20 Th	Karyawan
17.	Syamsul	24 Th	Karyawan
18.	Khasbiyah	24 Th	Karyawan
19.	Alwiyah	22 Th	Karyawan
20.	Moh. Nafi'	25 Th	Karyawan
21.	Ismiati	25 Th	Karyawan
22.	M Kosim	34 Th	Karyawan
23.	Khoiruddin	30 Th	Karyawan
24.	Yustamaji	24 Th	Karyawan
25.	Karji	38 Th	Bag. Kebersihan

Sumber: Dokumen Perusahaan Sandal Sembilan Jaya

TABEL DAFTAR NAMA PEKERJA DI PERUSAHAAN SANDAL

JAYA ABADI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	NAMA	UMUR	JABATAN
01	Mohammad Nafi'	29 Th	Direktur
02	Mohammad Toha	31 Th	Wakil Direktur
03	Evana	22 Th	Sekretaris
04	Novita	25 Th	Bendahara
05	Agus Salim	27 Th	Marketing
06	Ali Fikri, SE	30 Th	Marketing
07	Hermawan	25 Th	Marketing
08	Eko	20 Th	Karyawan
09	Sugeng	27 Th	Karyawan
10	A. Rofik	25 Th	Karyawan
11	Marzuki	28 Th	Karyawan
12	Samsul Ma'arif	19 Th	Karyawan
13	Moh. Rizki	19 Th	Karyawan

14	Ahmat (Mamat)	25 Th	Karyawan
15	Khoiron	30 Th	Karyawan
16	M. Arifin	24 Th	Karyawan
17	Yusuf	32 Th	Karyawan
18	Khoiruddin	26 Th	Karyawan
19	Zainal Abidin	26 Th	Karyawan
20	Musa	40 Th	Karyawan
21	M. Hidayat	34 Th	Karyawan
22	Ikhsan	26 Th	Karyawan
23	M. Sholah	28 Th	Karyawan
24	Karim	35 Th	Karyawan
25	Karno	34 Th	Karyawan
26	Enik Kusiah	20 Th	Karyawan
27	Nur Aini	22 Th	Karyawan
28	Dewi	22 Th	Karyawan

Sumber: Dokumen perusahaan sandal Jaya Abadi

Dari kedua perusahaan tersebut, peneliti menganggap bahwa kedua industri sandal tersebut sudah memenuhi syarat untuk mewakili pekerja-pekerja sandal dari pengusaha lainnya.

D. Karakteristik Pendidikan Pekerja Sandal

Pendidikan Islam memadukan secara seimbang antara pendidikan kepribadian individu dengan pendidikan kecenderungan sosial.

Peneliti memaklumi bahwa tingkat pendidikan para pekerja rata-rata rendah .kebanyakan para pekerja hanya lulusan SMP dan sedikit sekali yang lulus SD .ini pun termasuk golongan orang tua. Berikut ini akan kami paparkan tingkat pendidikan berdasarkan jenjang sekolahnya, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan dari para pekerja sandal yang sedikit banyak berpengaruh pada kepribadian dan moral para pekerja serta aktifitas keagamaan mereka, terutama

pelaksanaan ibadah Sholatnya. Berikut ini tabel tentang tingkat pendidikan pekerja sandal.

TABEL TINGKAT PENDIDIKAN PEKERJA SANDAL

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	SMA	1.027
2.	SMP	1.503
3.	SD	1.748
4.	Tidak Sekolah	55
	JUMLAH	4.333

Sumber: Dokumen Desa Wedoro Waru Sidoarjo

E. Karakteristik Perekonomian Pekerja Sandal

Bagi para pekerja sandal, masalah ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting bila dibandingkan dengan masalah-masalah yang lain, karena bagi masyarakat umumnya menganggap apabila kebutuhan ekonominya cukup, maka kebutuhan atau masalah lainnya mudah untuk diatasi. Ekonomi memegang peranan yang sangat penting bagi status sosial dalam masyarakat. Karena apabila tingkat ekonominya tinggi, maka status sosialnya juga ikut terangkat dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap obyek penelitian di lapangan, Bahwa perekonomian para pekerja sandal tergolong makmur, hal ini dapat dilihat dalam kesehariannya, yaitu bagi mereka yang telah berkeluarga dapat menyekolahkan anaknya dan dapat mencukupi kebutuhan keluarganya dan apabila gaji yang diperolehnya lebih besar, akan di tabung. Bagi yang masih bujangan, penghasilan yang

diperolehnya kebanyakan lebih dari cukup. Karena para bujangan disini tidak menanggung beban keluarga, hanya sebagian yang membantu orang tuanya dalam menukupi kebutuhan keluarga. Namun sebagian besar para pekerja usia muda ini menghabiskan uangnya untuk bersenang-senang tanpa ada niatan untuk menabung.

Penghasilan para pekerja sandal rata-rata mencapai 20.000 sampai dengan 25.000 sehari semalam. Penghasilan yang bervariasi tersebut ditentukan oleh masing-masing pekerja karena kontrak kerjanya adalah borongan. Apabila kerjanya penuh maka upah yang diperoleh juga banyak dan sebaliknya. Dengan penghasilan yang diperolehnya tersebut, menurut ukuran masyarakat Desa Wedoro dan para pendatang yang bekerja di industri sandal sudah merasa cukup. Berikut ini akan dijelaskan dalam tabel penggunaan uang yang dilakukan oleh salah satu keluarga pekerja sandal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel Biaya Pemasukan Dan Pengeluaran perbulan pada keluarga bapak Sehri

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Hasil upah	Rp. 400.000
2.	Biaya kost	Rp. 30.000
3.	Biaya hidup perbulan	Rp. 300.000
4.	Lain-lain	Rp. 50.000
5.	Sisa	Rp. 20.000

(Wawancara, 7 Nopember 1999)

Berikut ini komentar dari salah seorang pekerja sandal bernama Riyanto sebagai berikut:

“Berprofesi sebagai pekerja di perusahaan sandal saya sangat senang, karena upah yang saya peroleh perminggunya cukup besar yaitu sekitar 100.000 lebih.” (wawancara, 11 Nopember 1999).

F. Proses Pembuatan Sandal

Dalam pembuatan sandal, umumnya perusahaan-perusahaan sandal membagi para pekerja menjadi empat bagian, Dan bagian-bagian tersebut adalah sebagai berikut :

a. Bagian Plong

Pada bagian ini pekerjaannya sangat mudah, karena hanya mengeplong bahan baku berupa spon yang masih berbentuk lembaran kemudian dibentuk menjadi sandal. Hal tersebut dikakukan dengan menggunakan mesin hidrolis atau pon.

b. Bagian Kap

Pekerja pada bagian ini mengerjakan tugasnya dengan menjahit bagian kap yang telah terbentuk, Dan mengerjakan bagian lain seperti memasang gasper, jadi sesuai dengan model sandal yang ada. Karena setiap bulannya model sandal selalu berganti-ganti tergantung permintaan pasar.

c. Bagian Sol

Pada bagian ini, bertugas mengulem bagian-bagian yang telah di
plong kemudian menempelkannya. Seperti menempelkan sol ke lapisan
dan tungkak (bagian belakang yang menjadikan sandal lebih tinggi) dan
memasang kap ke katoan (alas) dengan menggunakan gelbut (alat
pengepres kaki). Pada bagian ini merupakan bagian final dalam
pembuatan. Karena bentuk sandal sudah jadi.

d. Bagian Packing

Di bagian ini, pekerja bertugas menghaluskan bagian samping
sandal (selep), membersihkan serta meneliti bagian-bagian sandal,
kemudian membungkusnya ke dalam plastik atau kardus.

BAB V**PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN IBADAH SHOLAT PADA****PEKERJA SANDAL DI DESA WEDORO**
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id**A. Pemahaman Ibadah Sholat Bagi Pekerja Sandal Di Desa Wedoro****1. Hakekat Sholat Menurut Pekerja Sandal**

Sebelum membahas hakekat sholat bagi pekerja sandal, perlu diketahui terlebih dahulu peristiwa tentang awal disyariatkannya Sholat. Salah satu yang memancar dari peristiwa Isro' mi'roj adalah perintah untuk melaksanakan ibadah Sholat menjadi prasarana yang konsisten dalam menghubungkan dia (manusia) dengan sang maha pencipta.

Dalam peristiwa isro' mi'roj, Rosulullah di berangkatkan dari Masjidil Haram di Makkah ke Masjidil Aqsho di Palestina yang akhirnya menembus luar angkasa, sehingga mencapai tingkat yang paling tinggi dari bumi. Yaitu ke Sidrotul muntaha. Suatu tempat yang tidak akan dijangkau oleh manusia biasa.

Di tempat yang tinggi dan suci inilah Rosulullah menerima perintah Sholat fardhu lima waktu. Ia adalah ibadat yang pertama diwajibkan Allah SWT, dimana titah ini disampaikan langsung oleh-Nya tanpa perantara, dengan berdialog dengan Rosulullah pada malam mi'roj dari annas r.a. berkata:

فُرِضَتِ الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرَى
 بِهِ خَمْسِينَ، ثُمَّ نَقِمَتْ حَتَّى جُعِلَتْ خَمْسًا. ثُمَّ نُودِيَ يَا مُحَمَّدُ إِنَّهُ
 لَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لِلرَّسُولِ وَاللَّاتِ الْهَذِهِ الْخَمْسِينَ

Artinya: “Sholat itu difardhukan atas Nabi Saw. Pada saat ia diisro’kan sebanyak lima puluh kali , kemudian dikurangi hingga lima , lalu ia di panggil : “Hai Muhammad! Putusanku takdapat diubah lagi , dan dengan sholat lima waktu ini , kau tetap mendapat ganjaran lima puluh kali” (Sayyid Sabiq 1990:191)..

Sepintas lalu saja peristiwa berangkat dari “Masjid ke Masjid” mengandung indikasi bahwa ummat Rosulullah harus memelihara kesucian dalam kehidupan ini. Dari Masjid ke Masjid tidaklah harus di terima secara harfiyah saja. Akan tetapi adalah suatu tempat bermunajat kepada Allah. Dan juga harus difahami dalam pengertian maknawiyah. Yaitu supaya menjaga kesucian dimanapun kita berada.

Untuk mengetahui hakekat Sholat bagi pekerja sandal, sangat membutuhkan kesabaran dan keuletan serta kepiawaian. Karena masing-masing individu antara yang satu dengan lainnya mempunyai persepsi dan pendapat yang berbeda. Peneliti disini diharuskan benar-benar pandai dalam membuat pertanyaan. Agar pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh obyek penelitian agar tidak terkesan menjadi suatu tekanan atau ajakan.

Dari sisi keagamaan dan kebesaran tuhan, ibadah sholat merupakan keyakinan tentang sifat-sifat Alah SWT. Yang menjadi penguasa alam semesta ini.

Di sini lain manusia mempunyai naluri, rasa cemas dan rasa mengharap. Sehingga dia membutuhkan pegangan dan sandaran untuk mencurahkan segala kehidupannya. Baik dalam menghilangkan rasa cemas, rasa takut, dan rasa gelisah. Sehingga tidak ada sandaran lain kecuali semua kesulitan yang dialami manusia hanya diserahkan kepada Allah SWT. Dengan jalan melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Diantaranya adalah dengan menjalankan ibadah sholat.

Bapak Nafi' mengatakan bahwa sholat merupakan ibadah wajib yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, serta sholat dapat menumbuhkan sifat sabar dan rendah hati serta menaruh hormat kepada orang lain. Serta adanya cinta sesama dan menggalang persatuan dan kesatuan.

2. Tujuan Sholat Bagi Pekerja Sandal

Tujuan hakiki dari perintah sholat hanya Allah saja yang benar-benar mengetahuinya. Secara umum kita mengetahui bahwa tujuan sholat itu tidak lain kecuali untuk beribadah menyembah-Nya (H. Bai Hagi AK, 1996:388). Namun semikian, dalam al Qur'an terdapat beberapa petunjuk mengenai sholat itu diantaranya dalam al Qur'an Surat Ar-Ro'du ayat 28

yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ

Artinya : (Yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka tentram dengan mengingat Allah. Ketahuilah (bahwa) dengan mengingat Allah, hati akan tentram. (Depag RI, 1999:373).

Dari tinjauan psikologi bahwa salah satu dambaan manusia yang teramat penting adalah ketentraman batin. (Hanna Djumhana Bastaman, 1995:157). Dan kebutuhan rohani (jiwa) manusia yang hakiki adalah menyembah Allah karena manusia. Secara rohaniyah sangat butuh akan sesuatu yang akan di sembah, yaitu yang gaib dan kuasa, yang dinamai Tuhan (Thomas F.O. Dea, 1994:50). Sehingga Nabi adalah sebagai perantara (utusan) untuk membimbing kita bahwa yang sebenarnya yang disembah itu adalah Allah yang Maha Esa dan Maha Kuasa (Hamka, 1994:323) dalam Surat Thaha ayat 14 Allah berfirman :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya : Sesungguhnya Aku ini adalah Allah tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku. Maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingatkanmu (Depag RI, 1999:477).

Petunjuk Allah memperlihatkan bahwa shalat adalah cara yang terbaik dan paling berhasil untuk memperoleh ketentraman batin, dalam S.

Al Ma'arif ayat 19-23, Allah berfirman :

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا، إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا، وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا،
إِلَّا الْمُصَلِّينَ. الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ

Artinya : Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat gelisah lagi kikir. Apabila ditimpa kesusahan, ia berkeluh kesah. Dan apabila dia mendapat kebaikan dia lantas amat kikir. Kecuali orang-orang yang mendirikan shalat yang mereka itu tetap mendirikan shalat mereka. (Depag RI, 1999:974)

Keikhlasan manusia dalam mengamalkan kebaikan, mematuhi perintahNya dan menjauhi segala laranganNya, maka Islam dapat membentangi pengamalannya dari perbuatan keji dan munkar. Firman Allah Surat Al Ankabut ayat 45 :

أَتْلَمَّا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya : Bacalah apa yang diwahyukan kepadamu yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar. (Depag RI, 1995:635)

Apabila manusia telah mendirikan sholat secara tetap dan dengan kaifiyat yang baik dan serta dengan bobot khusus' dan ikhlas, maka apa yang menjadi tujuan sholat akan dapat dicapai yaitu ketentraman batin (Thomas F.O. Dea, 1994:50) dengan kata lain stabilitas pribadi-pribadi akan bermuara pada stabilitas sosial (H. Bai Hagi AK, 1996:40)

وَجَعَلَ قُرَّةَ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ . رواه النسائي

“Telah dijadikan kesenangan hatiku dalam sholat (HR. Nasai)”. (Dr. AAA, H. Al Hasani An-Nadari : 26)

Berdasarkan tujuan sholat yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan dan kepribadian tersebut di atas, para pekerja memahami bahwa dengan menjalankan ibadah sholat, membuat dirinya tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan ini. Di samping itu tujuan utama para pekerja sandal dalam melaksanakan ibadah sholat adalah semata-mata melaksanakan kewajiban hamba terhadap khaliqnya (Allah). Dan dengan

dengan sholat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar yang terjadi di muka bumi ini. (Wawancara 27 Nopember 1999).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengamalan Ibadah Sholat Bagi Pekerja Sandal Di Desa Wedoro

1. Perhatian Industri Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Pada Pekerja Sandal

Perhatian industri sandal di Desa Wedoro sangat besar bagi kehidupan keagamaan di desa ini. Hal ini dibuktikan dengan memberikan kontribusi keuangan guna terlaksananya kegiatan keagamaan. Seperti pembangunan masjid, pembangunan gedung sekolah dan perayaan hari-hari besar Islam. Begitu pula perhatiannya terhadap para pekerjanya dalam melaksanakan ibadah sholat sangat besar. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kebebasan kepada para pekerja untuk melaksanakan ibadah sholat dengan mengatur jam kerja. Sehingga

pekerjanya tidak merasa dirugikan

Pada umumnya perusahaan-perusahaan sandal membayar pekerjanya dengan sistem kerja borongan. Dengan waktu kerja 7 jam sehari ditambah dengan kerja lembur selama 3 jam atau 60 jam seminggu. Waktu bekerja sandal Biasanya dimulai jam 7 pagi hingga jam 12 siang, setelah itu istirahat. Bagi para pekerja penduduk asli Desa Wedoro, diharapkan waktu istirahat tersebut digunakan untuk pulang ke rumah dan melaksanakan ibadah sholat dhuhur di rumah atau di tempat

kerja. Dan bagi pekerja pendatang, diharapkan waktu istirahat digunakan untuk kembali ke kost atau tetap berada di tempat kerja. Karena di perusahaan-perusahaan ada juga yang menyediakan Musholla bagi para pekerjaanya. Namun sebagian besar perusahaan kecil maupun besar tidak memberikan sarana ibadah. Akan tetapi perusahaan hanya mengingatkan para pekerjaanya untuk menjalankan ibadah sholat, dengan menegur langsung pekerjaanya.

Setelah beristirahat kurang lebih 1 jam , para pekerja biasanya masuk kerja lagi pada jam 1 hingga jam 4 sore. Setelah itu istirahat sampai jam 7 malam. Dalam masa istirahat tersebut biasa digunakan untuk santai dan melaksanakan ibadah sholat Ashar dan Maghrib, dan akan masuk kerja lagi pada waktu sholat Isya' tiba. Waktu kerja lembur yang dimulai setelah sholat Isya' tersebut dimaksudkan agar sebelum masuk kerja lembur, para pekerja sudah menjalankan ibadah sholat. Karena pada kerja lembur ini dilakukan sampai jam 11 malam

Demikian besar perhatian perusahaan sandal terhadap para pekerjaanya dalam melaksanakan ibadah sholat. Perhatian yang besar tersebut tidak lepas dari para pengusahanya yang kesemuanya adalah penduduk asli Desa Wedoro . Jadi tahu betul watak penduduk desa yang mayoritas beragama Islam. Dan kegiatan usaha sandal di Desa Wedoro sudah turun-temurun hingga sekarang yang mengalami kemajuan yang

sangat pesat, baik dilihat dari jumlah perusahaan maupun teknologi pendukungnya.

Perusahaan juga memberikan makanan ringan dan minuman pada jam kerja, sehingga nampak hubungan antara majikan (perusahaan) dengan para pekerja. Komunikasi antara majikan dengan para pekerjanya berjalan dengan lancar, karena keduanya berjumpa setiap hari dalam perusahaan. Keduanya saling membutuhkan antara yang satu dengan lainnya. Bagi majikan membutuhkan tenaga para pekerja untuk menjalankan usahanya dan bagi pekerja butuh kepada majikan, karena membutuhkan nafkah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Di samping perhatian perusahaan terhadap sholat, perhatian perusahaan juga tertuju pada keselamatan pekerjanya dengan memberikan santunan bagi pekerja yang mengalami kecelakaan di tempat kerja. Dan memberikan waktu istirahat bagi pekerja yang sakit sampai sembuh dari sakitnya.

Setiap minggunya, perusahaan memberikan waktu libur satu kali pada hari minggu. Hal ini memberikan waktu istirahat satu hari bagi pekerjanya untuk santai sehingga tidak merasa jenuh dan diharapkan masuk kerja pada hari senin bisa konsentrasi kerja. Dan setiap hari-hari besar Islam, perusahaan biasanya meliburkan pekerjanya untuk merayakannya. Misalnya pada perayaan hari raya Idul Fitri umumnya setiap perusahaan meliburkan semua pekerjanya selama sepuluh hari

sebelum dan sesudah hari raya Idul Fitri dan membrikan tunjangan hari raya serta persenan berupa alat sholat (sarung dan baju). Dengan perhatian yang bersifat menyeluruh tersebut bisa menciptakan hubungan yang harmonis antara pengusaha dengan para pekerja.

2. Keaktifan Para Pekerja Sandal Dalam Melaksanakan Ibadah Sholat

Dalam melaksanakan ibadah sholat, setiap individu berbeda-beda dalam melaksanakannya. Hal tersebut ditentukan oleh kualitas keimanan dan ketaqwaan seseorang. Bagi orang yang tekun beribadah dan tahu tentang apa yang dilarang oleh Allah dan menjauhi apa yang dilarangnya, serta tahu akan hikmah dan hukuman bagi orang yang mengabaikan sholat. Maka orang tersebut selalu aktif dalam menjalankan ibadah sholat dan sebaliknya apabila ada orang yang pengetahuan tentang ibadah sholatnya kurang, maka orang tersebut sering tertinggal dalam mengerjakan ibadah sholatnya dan bahkan ada juga orang yang jarang dalam menjalankan ibadah sholatnya.

Begitu pula dengan keaktifan pekerja sandal dalam menjalankan ibadah sholat seperti yang tercantum pada bagian di atas. Bahwa kualitas keimanan seseorang berbeda-beda. Ada yang tinggi dan ada yang rendah. Maka demikian pula dengan keadaan yang terjadi pada pekerja sandal. Mereka ada yang melaksanakan ibadah sholat dengan secara aktif dalam menjalankan ibadah tersebut. Di antaranya yaitu menjalankan ibadah sholat Dhuhur, Ashar dan Isya', Yang kesemuanya adalah waktu sholat

yang umumnya berada pada jam-jam kerja. Di samping itu juga terdapat pekerja yang kurang aktif dalam menjalankan ibadah sholatnya.

Misalnya, mengulur waktu sholat Dhuhur, Ashar dan Isya'. Sebab ketiga waktu untuk melaksanakan ibadah sholat bersamaan dengan jam kerja. Dalam hal ini peneliti menggolongkan dua kategori tentang keaktifan para pekerja sandal terhadap ibadah sholat :

1. Golongan Aktif

Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti menganggap bahwa golongan yang aktif menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya. Golongan ini menyadari bahwa hanya kepada Allahlah tempat untuk berserah diri dan meminta pertolongan.

Prosentase yang di tunjukkan oleh golongan yang selalu aktif menjalankan ibadah sholat ini cukup besar. Yaitu berkisar antara 60 sampai 70 persen. Golongan bagi orang yang selalu mengamalkan ajaran agama Islam tersebut sangat aktif dalam pengamalan ajaran agama Islam (sholat). Mereka merasa takut apabila mengabaikannya. Ketakutan tersebut disebabkan karena ancaman bagi orang yang meninggalkan sholat. Dengan mengamalkan ibadah sholat, mereka bisa mencurahkan segala kesulitan yang sedang mereka hadapi dengan memohon pertolonganNya agar terbebas dari segala kesulitan tersebut. Bagi orang yang menginginkan keberhasilan dan kebahagiaan di dunia, maka orang tersebut harus berusaha semaksimal mungkin (ikhtiar)

dengan jalan yang benar dan selalu berdo'a kepada Allah. Agar dalam berusaha selalu dalam bimbingan dan ridhoNya.

digilib.uinsa.ac.id Bagi para pekerja yang selalu aktif dalam mengamalkan ibadah

sholat, biasanya selalu sopan ketika sedang kerja. Karena hampir semua perusahaan para pekerja dalam menjalankan aktifitasnya sambil bicara dan bergurau serta gontok-gontokan (gojlok) sehingga kalau kurang kuat mentalnya, bisa bertengkar. Orang yang ngojlok teman kerjanya dengan kata-kata yang kurang baik, biasanya dilakukan oleh orang pengamalan agamanya kurang. Sehingga berpengaruh pada watak dan kepribadian seseorang.

2. Golongan pasif

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti menganggap bahwa golongan ini mengakui dirinya beragama Islam tetapi kurang aktif dalam menjalankan ibadah Sholat. Akan tetapi hanya sedikit orang yang pasif dalam melaksanakan ajaran Islam (sholat) atau sekitar 20 sampai 30 persen.

Kelompok ini mengetahui dan mengerti tentang manfa'at sholat, serta hukuman bagi orang yang meninggalkannya akan tetapi malas dalam mengerjakannya. Peneliti menganggap bahwa dalam kelompok ini, meskipun dia mengetahui dan mengerti manfaat sholat dan ancaman bagi yang meninggalkannya. Tetapi mereka sering melanggarnya atau mengulur waktu sholat. Hal di atas menurut

peneliti tidak lepas dari belum diberikannya petunjuk (Hidayah) yang diberikan Allah kepada hambanya.

Hal tersebut di atas dibenarkan oleh Saudara Wawan bahwa para pekerja sandal yang malas dalam mengerjakan ibadah sholat pada umumnya disebabkan karena pekerjaan yang menumpuk sehingga pada waktu istirahat dia masih tetap bekerja. Hal ini yang menyebabkan dia lalai dalam mengerjakan sholatnya. (Wawancara 2 Desember 1999).

Berikut ini wawancara dengan saudara M. Ridwan salah seorang pekerja yang berasal dari Malang.

“Sholat lima waktu itu wajib hukumnya. Tetapi saya akui bahwa mengerjakan sholat itu kadang-kadang berat untuk dilaksanakan. Sering kali saya telat dan terkadang tidak mengerjakan sholat, karena kesibukan saya sebagai pekerja harian serta kondisi saya yang sering kali bermalas-malasan dan karena tuntutan keadaan” (Wawancara 5 Desember 1999)

BAB VI

INTERPRETASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Interpretasi adalah merupakan suatu tahapan dari analisa data yang dihasilkan selama penelitian. Dalam hal ini analisa yang dilakukan adalah grounded atau analisa komparasi konstans. Yaitu menimbulkan teori berdasarkan data di kancah (teori substantif).

Tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data ini adalah pencapaian teori substantif untuk memperoleh teori yang baru, yaitu teori dasar. Analisis harus merupakan metafora atau rancangan yang telah dikerjakannya. Dalam analisis kemudian mentransformasikan metafora itu kedalam bahasa disiplinya, yang akhirnya membangun identitasnya sendiri walaupun mungkin dilakukan dalam kaitannya antara obyek yang di analisa atau proses dengan formulasi tradisional.

Menurut hemat penulis, pencapaian teori substantif di rasa berat untuk diwujudkan. Oleh karena itu peneliti mencari alternatif dengan mewujudkan penafsiran data dengan diskriptif analitif, yaitu dengan cara mengembangkan katagori-katagori yang ditemukan, yang muncul dari data. Dengan demikian diskripsi baru yang perlu di perhatikan dapat di capai dengan mengembangkan lebih lanjut menurut proses analitik, teori substantif akan menjadi kenyataan. Dengan kata lain, dalam tafsiran data ini tujuannya belum sepenuhnya mengarah pada penyusunan teori substantif.

Selain diungkapkan gagasan teori sebagai hasil penelitian, dalam bab ini pula diungkapkan gagasan ide penelitian berkaitan dengan keilmuan yang sedang diteliti selama ini di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Berdasarkan judul “ Pengamalan Ajaran Agama Islam di Lingkungan Pekerja Industri Sandal (pengamalan ibadah sholat pada pekerja sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo), maka ditentukan data-data tentang pengamalan ibadah sholat bagi pekerja sandal. Dan berikutnya akan berusaha untuk menemukan gagasan teori dan ide berkaitan dengan fokus masalah penelitian yang berkisar pada pengamalan ibadah sholat para pekerja sandal.

Sebelum melalui proses sebagaimana di atas. Dalam pembahasan bab ini, peneliti anggap perlu mengemukakan terlebih dahulu temuan data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan. Hal ini sebagai usaha untuk mempermudah penginterpretasiannya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. TEMUAN DATA

Dalam rangka pengumpulan data, berbagai metode telah diungkapkan peneliti, terutama metode wawancara mendalam dan observasi terlibat. Sehingga data-data tentang adanya pengamalan ajaran agama Islam yaitu tentang ibadah sholat bagi pekerja sandal.

Adapun temuan data diperoleh sebagai berikut :

1. HAKIKAT SHOLAT BAGI PEKERJA SANDAL

Bagi pekerja sandal, hakikat sholat adalah merupakan ibadah wajib yang menggambarkan hubungan manusia dengan tuhan (Kholiq). Sholat juga menjadi sandaran dan pengayom (tempat berteduh) dan menghindarkan diri dari perbuatan keji dan mungkar. Di samping itu sholat juga menumbuhkan manusia untuk berbuat sabar dan rendah hati . serta menaruh perhatian terhadap hak-hak orang lain, menghormati orang lain, cinta pada sesama dan menjalin persatuan dan kesatuan.

2. TUJUAN SHOLAT BAGI PEKERJA SANDAL

Tujuan para pekerja sandal dalam mengerjakan sholat adalah semata-mata melaksanakan kewajiban hamba kepada Allah Swt. (Kholik). Serta dengan sholat membuat dirinya merasa tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan ini. Dan dengan sholat pulalah seseorang dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

Hal di atas disebabkan karena mayoritas pekerja sandal adalah berlatar belakang agama Islam dan berpendidikan Islam.

3. PERHATIAN INDUSTRI TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SHOLAT PADA PEKERJA SANDAL

Perhatian perusahaan terhadap pekerja sandal sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan memberikan kebebasan pada setiap pekerja untuk melaksanakan ibadah sholat dengan memberikan waktu istirahat pada

setiap waktu sholat tiba. Perhatian perusahaan juga berupa sarana ibadah (musholla). Hal ini kebanyakan terdapat pada sebagian perusahaan yang cukup besar. Akan tetapi sebagian besar perusahaan tidak memberikan sarana, tapi hanya memberikan waktu istirahat ketika waktu sholat tiba.

Sehingga ketika waktu sholat datang, sebagian pekerja ada yang sholat di tempat dia bekerja dan sebagian lainnya pulang ke rumah atau kost untuk beristirahat dan sholat.

4. INTENSITAS (KEAKTIFAN) MELAKSANAKAN IBADAH SHOLAT BAGI PEKERJA SANDAL

Keaktifan para pekerja sandal dalam melaksanakan ibadah sholat bervariasi. Hal itu tergantung kualitas keimanan dan ketaqwaan individunya. Untuk itu dalam lapangan, peneliti menggolongkan menjadi dua bagian.:

a. Golongan Aktif

Untuk pekerja golongan ini mereka aktif menjalankan sholat dan tepat pada waktunya. Mereka adalah termasuk orang yang taat menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Mereka menyadari diri, untuk menjadi hamba Allah yang baik dan bercita-cita untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

b. Golongan Pasif

Bagi pekerja sandal yang kurang aktif dalam menjalankan ibadah sholat. Sesungguhnya mereka mengakui dirinya beragama

Islam, tapi mereka kurang aktif dalam menjalankan ibadah sholat.

Akan tetapi mereka mengerti tentang apa manfaat sholat dan ancaman bagi orang yang meninggalkannya. Hal tersebut di pengaruhi oleh kesibukan dan kesadaran merka untuk menjalankan ibadah sholat.

B. PERBANDINGAN TEMUAN DATA DENGAN TEORI

1. Hakekat Sholat.

Sholat dalam Islam menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga. Sholat merupakan tiang agama dimana tidak dapat tegak suatu agama kecuali dengan sholat. Rosulullah saw bersabda :

إِنَّ أَمْرَ الْإِسْلَامِ وَعَمُودَهُ الصَّلَاةُ وَخَيْرُهُ سِتَامَةُ الْجِهَادِ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya, Pokok urusan ialah Islam, sedang tiangnya adalah sholat dan puncaknya adalah berjuang di jalan Allah. (Sayyid Sabiq, 1990 : 191).

Sholat mempunyai rukun-rukun dan fardhu. Dari mana tersusun hakekat dan sari patinya, hingga ketinggalan salah satu di antaranya, maka hakekat tersebut tidak dapat tercapai dan sholat di anggap tidak syah menurut syara'. Maka niat sholat adalah penting di dalamnya seperti firman Allah Surat Al Bayyinah ayat 5 yang berbunyi :

84 وَمَأْمُورُوا بِالْعِبَادَةِ وَاللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

Artinya :” Dan mereka tiada disuruh. Kecuali untuk mengabdikan diri kepada Allah dengan mengikhlaskan agama baginya semata”.

(Depag RI, 1995. 1084)

Juga berdasarkan sabda Rasulullah sebagai berikut :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَا جَرَ إِلَيْهِ

Artinya: “Sesungguhnya segala perbuatan tergantung pada umat, dan setiap manusia akan mendapat sekedar apa yang diniatkannya. Maka siapa-siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rosul maka hijrah itu adalah karena Allah dan Rosulullah dan Rosul. Dan barang siapa hijrahnya karena keduniawian yang hendak di perolehnya, atau disebabkan urutan yang akan dikawininya.

Maka hijrah itu adalah karena tujuan yang hendak dicapainya itu.

(Sayyid Sabiq, 1990 : 287)

Sholat adalah merupakan satu-satunya pernyataan dari perasaan yang memenuhi hambanya. Bagaimana pun semua emosi ini adalah merupakan akibat dari perkembangan yang tertinggi dari maksud yang diingini. (Syech Mahmuddin Nasir, 1991 : 76).

Dalam surat Al Baqarah ayat 45 di jelaskan :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقْرَأَ الصَّلَاةَ. إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ. وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ مَا تَعْمُرُونَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu Al Qur’an dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain dan Allah mengetahui apa yang kau kerjakan.” (Depag. RI. 1995 : 634)

Ayat di atas menyatakan bahwa sholat adalah merupakan suatu kebutuhan hamba kepada Khaliknya. Dengan mendirikan sholat maka orang akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Dan sholat adalah merupakan ibadah tertinggi dari ibadah-ibadah lain sehingga Allah sendiri memberikan jaminan pada hambanya. Dengan sholat maka hamba akan terbebas dari perbuatan keji dan mungkar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian juga ada orang melakukan sholat tapi masih tidak dapat mengendalikan diri dari perbuatan keji dan mungkar, maka bukan sholatnya yang disalahkan. Akan tetapi, apakah orang yang menjalankan sholat itu benar-benar melakukan sholat dengan hati yang ikhlas dan dengan niat mengabdikan diri pada tuhaninya secara sungguh-sungguh atau tidak.

2. Tujuan Sholat

Dalam sebuah hadits di tegaskan bahwa melakukan suatu amal itu tergantung niat dan tujuannya. Hadits tersebut berbunyi :

انما الاعمال بالنية

Artinya : Sesungguhnya segala amal itu hendaklah dengan niat. (Sulaiman Rosyid, 1989 : 83).

Hadits diatas menunjukkan bahwa jika seseorang melakukan sesuatu itu juga tidak lepas dari niatnya, begitu juga dengan tujuan dan manfaat yang akan didapatkannya sesuai dengan firman Allah S. al-Hajj ayat 28 yang berbunyi :

ليشهدوا منافع لهم ويذكروا اسم الله في ايام معلومات

Artinya: "Supaya mereka mempersaksikan berbagai manfaat bagi

mereka dan supaya mereka menyebut asma Allah pada hari yang telah di tentukan.." (Depag. RI. 1995: 516).

Jika kemaslahatan para hamba yang diberi ta'lif tersebut terpelihara dalam serangkaian ibadah itu sendiri dimana bertaabud (Bertaqorrub dan mendekatkan diri kepada Allah) masuk maksud utamanya. Maka demikian pula dengan perkara muamalah keduniawian yang mengatur kehidupan mereka ,hubungan sesama

bantar individu ,keluarga,masyarakat dan bangsa. (Yuswuf Qordhowi,1996: 70).

Sesuai dengan ayat di atas tidak lain adalah menjelaskan tentang

tujuan sholat yang dilakukan hamba adalah menyembah Allah SWT. Sebagai tempat sandaran utama. Selain untuk menyembah kepada Allah, juga merupakan kewajiban hamba untuk memenuhi kewajiban yang telah di tetapkan oleh Allah SWT. dalam firmanNya Surat An Nisa' ayat 103 berbunyi :

ان الصلاة كانت على المؤمنين كتابا موقوتا

“ Sesungguhnya sholat itu diwajibkan atas orang yang beriman menurut waktu yang tertentu.” (Depag. RI. 1995).

3. Perhatian Industri Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat

Sholat adalah ibadah yang sangat penting bagi manusia yang

beragama. Karena sholat adalah suatu kewajiban bagi orang mukmin.

Sebagaimana firman Allah dalam S. Al-Baqoroh ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكعُوا مَعَ الرَّاِئِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah sholat , tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' “. (Depag. RI. 1995 :16).

Sholat adalah perintah Allah yang harus dijalankan , bagi para pemeluk agama Islam, sesuai dengan firman Allah dalam S. Al- Fatir

ayat 29 yang berbunyi:

إِنَّ الدِّينَ يَتْلُو كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا
مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَمَلًا نِيَّةً يُرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ .

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rizkinya yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan , mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”.(Depag RI. 1995:700).

Melihat ayat di atas, kiranya dapat dilihat sistem produksi dalam negara Islam. Semua itu harus dikendalikan oleh kriteria obyektif dan subyektif. Kriteria yang obyektif akan tercermin pada bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi uang. Dan kriteria subyektif dapat diukur dari

segi etika dan ekonomi yang di dasarkan pada perintah kitab suci Al Qur'an dan Sunnah. (Muhammad Abdul Manan. 1993 : 56).

Perhatian perusahaan terhadap terhadap pekerja juga di tujukan pada pemberian waktu istirahat bagi pekerja. Seperti dalam undang-undang kerja menentukan bahwa pekerja tidak boleh melakukan kerja pada hari raya, yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah. Kecuali pekerjaan tersebut menuntut sifatnya harus dijalankan pada hari raya itu.

Dalam hal ini pada suatu waktu atau pada tiap-tiap waktu atau pada waktu tertentu ada pekerjaan yang bertimbun-timbun yang harus dikerjakan, pekerjaan tersebut boleh dilakukan dengan menyimpang dengan waktu kerja yang telah ditentukan. Akan tetapi waktu kerja tidak boleh lebih dari 54 jam seminggu. Ketentuan ini tidak berlaku pada pekerjaan yang berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan pekerja.

Kepada pekerja yang melakukan pekerjaan harus diberi kesempatan sepatutnya untuk menjalankan kewajiban sesuai dengan tuntutan agamanya (seperti halnya menjalankan sholat). Sehubungan dengan ketentuan bahwa pekerja pada hari raya tidak boleh bekerja di kandung maksud agar para pekerja pada hari raya tersebut sepatutnya mendapatkan kesempatan juga untuk merayakan hari raya itu. Kecuali bagi pekerja karena sifat pekerjaannya sangat penting bagi masyarakat, misalnya pekerja perusahaan jawatan kereta api atau perusahaan pengangkutan lainnya. (Wiwoho Soedjono, 1991 : 54-56)

4. Intensitas (Keaktifan) Melaksanakan Ibadah Sholat Pada Pekerja Sandal

Meninggalkan sholat secara menyangkal dan menentang adalah kafir dan keluar dari agama Islam dengan ijma' kaum muslimin. Adapun orang yang meninggalkannya sedangkan ia masih beriman dan meyakini keharusannya, hanya ditinggalkannya karena lalai. Bukan karena kalangan

yang diakui oleh syara' dan mendapatkan kecaman keras dalam Islam.
(Sayyid Sabiq. 1990 : 197).

Dalam Al Qur'an ditegaskan agar kita sebagai umat Islam selalu menjaga sholat. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Al Baqarah

ayat 238-239 yang berbunyi :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَقَوْمُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ فَإِنِ الْغَنَمُ
فَازْكُرُوا اللَّهَ مَا كَعَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Jagalah sholat-sholat itu-nada kecuali sholat Ashraf, berdirilah kamu untuk beribadah kepada Allah di dorong oleh rasa patuh akan perintahNya dan jika kamu dalam keadaan rasa cemas, maka lakukanlah sholat itu sambil berjalan kaki atau berkendara. Dan jika kamu telah aman, ingatlah kepada Allah yang telah mengajarkan kepadamu segala apa yang tidak kamu ketahui". (Depag. RI. 1995.58-59).

Sholat adalah suatu yang esensial dalam kehidupan agama kita. Maka bagi orang yang melakukan sholat dengan baik serta dapat menjaganya, maka dia adalah termasuk orang yang beruntung. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Mu'min unun ayat 1,2,9,10,11

yang berbunyi :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ
الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Sungguh telah bahagialah orang-orang mu`min yaitu orang-orang khusu` dalam sholatnya, sampai kepada firmanNya, Dan orang-orang yang menjaga sholat mereka, merekalah yang layak menjadi pewaris, yakni yang akan mewarisi surga firdaus. Kekal mereka di sana buat selama-lamanya. (Depag. RI. 1995, 526-527)

Begitu halnya dengan orang-orang yang meninggalkan sholat, maka dia akan mendapatkan hukuman yang setimpal di akhirat kelak. Sebagaimana disebutkan dalam surat Al Mudatsir ayat 42-43 disebutkan dalam gambaran dialog mereka di neraka Saqor :

مَا سَأَلَكُمْ فِي سَقْرٍ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ

Artinya: “Apa yang membuat kalian terjerumus ke dalam neraka Saqor ? mereka menjawab: Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan sholat. (Depag RI. 1995 : 995).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KESIMPULAN

Berpijak dari permasalahan yang telah peneliti uraikan dalam skripsi ini dan telah melaksanakan serangkaian proses penelitian dan pengkajian baik melalui studi kepustakaan maupun studi lapangan. Maka penulis memperoleh gambaran tentang pengamalan ibadah sholat bagi pekerja sandal di Desa Wedoro, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hakekat sholat menurut pekerja sandal adalah merupakan tempat hubungan antara hamba dengan Khaliqnya. Dan sebagai sandaran untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan mungkar.
2. Sedangkan tujuan sholat bagi mereka adalah untuk melaksanakan kewajiban sebagai hamba terhadap sang pencipta (Allah).
3. Perhatian industri terhadap pelaksanaan sholat bagi pekerjanya adalah dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk melaksanakannya dengan memberikan istirahat ketika waktu sholat. Walaupun tanpa didukung dengan pemberian sarana ibadah yang permanen.
4. Keaktifan pekerja sandal dalam melaksanakan sholat dapat digolongkan Menjadi dua bagian :
 - a. Golongan Aktif

Mereka ini adalah golongan yang aktif dalam melaksanakan ibadah sholat sesuai dengan waktu yang sesuai dengan ajaran Islam.

b. Golongan Pasif

Mereka ini termasuk golongan yang kurang aktif. Mereka ini kurang bisa memanfaatkan waktu yang disediakan oleh perusahaan serta kurang menyadari akan pentingnya sholat walaupun mereka tahu arti dan tujuan sholat tapi mereka sering kali meninggalkannya. Karena sebagian besar dari mereka adalah pendatang.

Dari kedua golongan tersebut, yang paling banyak adalah golongan yang aktif dalam melaksanakan ibadah sholat dengan prosentase 70 persen sedangkan bagi yang mengabaikan ibadah sholat (lalai, malas atau dengan sengaja tidak sholat) prosentasenya mencapai 30 persen. Jadi sebagian besar pekerja yang ada di perusahaan sandal mengamalkan ajaran agama Islam (sholat).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SARAN-SARAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa ekses terhadap kehidupan masyarakat dewasa ini baik dari segi ekonomi, politik dan sosial budaya. Namun jika kemajuan tersebut tidak diimbangi dengan nilai-nilai agama, akan menjadikan manusia menjadi *capital oriented* dengan menghitung hidupnya dengan pertimbangan untung rugi.

Islam adalah agama yang mengajarkan pada umatnya untuk selalu menjalin hubungan dengan sesama untuk memecahkan segala persoalan hidup. Sholat adalah salah satu gambaran bagi umat Islam untuk menjalin hubungan antara masyarakat yang satu dengan yang lain saling bergandengan.

Dalam Islam juga mengajarkan adanya keseimbangan duniawi dan ukhrowi. Untuk itu mari kita bersama agar tidak terjebak pada urusan dunia saja dan meninggalkan urusan akhirat. Bekal di dunia itu perlu tapi lebih penting lagi bekal kita untuk menuju jalan akhirat serta menuju pada kehidupan abadi.

Kepentingan dunia sesaat jangan sampai mengalahkan kepentingan akhirat yang abadi dan lebih mementingkan perkembangan perusahaan tanpa memperdulikan kepentingan sarana ibadah serta lebih mementingkan materi dari pada kepentingan ukhrawi.

Kemajuan agama adalah tanggung jawab kita bersama. Bukan hanya tanggung jawab individu. Kita harus saling mengingatkan diantara sesama umat Islam, mari kita capai bersama kemajuan bangsa, negara serta agama.

PENUTUP

100

Hanya berkat rahmat Allah yang maha kuasa, inayah dan karunianya penulis mempunyai kekuatan dan ketekunan sehingga naskah skripsi ini bisa selesai dan tersaji. Semuanya mengenai uraian, analisa dan lain sebagainya merupakan pola logika penulis yang telah dituangkan dalam bentuknya yang murni dan dengan usaha pemikiran yang maksimal.

Pada dasarnya penulis masih kurang puas dengan apa yang telah tertuang tersebut, baik mengenai cara penulisan argumentasinya, analisa maupun pengungkapan kenyataan (fakta) sosial yang lainnya, penulis merasa bahwa semua itu diolah kreativitas dengan gaya kemampuan yang masih kurang untuk itu tegur sapa dan kritik membangun dari pembaca sangat penulis harapkan, yang kesemuanya itu demi kesempurnaan kebaikan selanjutnya.

Dan akhirnya semua naskah kecil ini mempunyai makna dan arti yang bermanfaat bagi pembaca serta menjadi wujud sumbangsih penulis kepada almamaternya, kepada masyarakat, Nusa dan Bangsa serta agama dan tidak lupa kepada ilmu pengetahuan.

Amin yaa Robbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, *Transformasi Sosial Budaya Dalam Pembangunan Nasional*, UI Press, Jakarta, 1986.
- Ali Yafie, KH, *Menggagas Feqih Sosial*, Mizan, Bandung, 1995.
- Anshori, Endang Saifuddin, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran Islam Dan Umatnya*, P.T. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Yogyakarta,
- Depdikbud, *Kamus Besar Bhasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996.
- Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surya Cipta Aksara, Surabaya. 1995.
- Faisol, Sanapiah, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar Dan Aplikasinya*, Ya3, Malang. 1990.
- Gerbang Jurnal pemikiran Agama Dan Demokrasi*, No.03, 11 Juli-September, 1999.
- Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1956.
- Hasanuddin, A.H, *Agama Islam Dan Bekal Langkah Berdakwah*, Al Ikhlas, Surabaya, 1988.
- Hasyim, Sayyid Ahmad, *Muhtarul Hadist Nabawiyah*, Syarikah Bungkul Indah, Surabaya,

- Kafie, Jamaluddin, Tuntunan Pelaksanaan Rukun Iman, Islam dan Ikhsan, Al Ikhlas, Surabaya, 1981.
- Koencoroningrat, Metode Penelitian Masyarakat, P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1994.
- Mahmudinnasir, Syed, Islam Konsepsi Dan Sejarahnya, P.T. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991.
- Majid, NurKholis, Tradisi Islam Peran dan Fungsinya Dalam Pembangunan Di Indonesia, Paramadina, Jakarta, 1997.
- Manan, Muhammad Abdul, Teori Dan Praktek Ekonomi Islam, P.T. Dhana Bhakti Wakaf, Yoqyakarta, 1993.
- Maududi, Abul a'la, Dasar – Dasar Islam, Pustaka, Bandung, 1984.
- Miu, Seotigel, Grounded Reseach Di Dalam Ilmu-Ilmu Sosial, PLPiS, Aceh, 1993.
- Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, P.T. Rosda Karya, Bandung, 1991.
- Muhaimin, Dkk., Dimensi-Dimensi Studi Islam, Karya abditama, Surabaya, 1994.
- Musa, Muhammad Yusuf, Islam Suatu Kajian Komprehensif, Rajawali Press, Jakarta, 1988.
- Nadlir, Moh, Metode Penelitian, Rajawali Perss, Jakarta, 1983.
- Najati, M. Usman, Al Qur-an Dan Ilmu Jiwa, Pustaka, Bandung, 1985.

Nasution , Harun, Islam Rasional,Gagasan dan Pemikiran,,Mizan,Bandung,
1996.

Nasution , Lahmuddin, Fiqih I , Logos, .

Nursyam, Metodologi Peneitian Dakwah, Romadhoni, Solo, 1991.

O,dea, Thomas F, Sosiologi Agama Suatu Pengantar awal, P.T.
RajaGrafindo Persada, jakarta, 1994.

Poerwadarminta, WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka
,Jakarta, 1993.

Qordlowi, Yusuf, Bagaimana Memahami Syari`at Islam, Islamuna
Perss,Jakarta, 1996.

Rahman, Fazlur, Metode Dan Alternatif ,Neo Modernisme Islam, Mizan,
Bandung,1994.

Rasyid,H. Sulaiman, Fiqih Islam , Sinar Baru, Bandung,1989.

Sabiq, Sayyid, Fiqih Sunah I , P.T.Al Ma`arif, Bandung ,1990.

Sjahrir, Kartini, Pasar Tenaga Kerja Indonesia, Grafiti, 1995.

Soedjono, Wiwoho, Hukum Perjanjian Kerja, Rineka Cipta, 1991.

Sukanto, Hasyim,A. Dardiri, nafsiologi analisis tentang Diri dan Tingkah
Laku Manusia, Risalah Gusti, Surabaya,1995.

Sumadisuryabrata, Metodologi Penelitian, C.V. Rajawali, Jakarta,1987.

Thoha, Halili T. Pramono,Hari, Hubungan Kerja Antara Majikan Dan Buruh,
Rineka Cipta, 1991.

Wahyu MS, Petunjuk Membuat Skripsi, Usaha Nasional, Surabaya,1987.